

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN
MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK 17 MAGELANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
SUCI FITRI APRILIANI
NIM. 13802242003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA
SISWA SMK 17 MAGELANG**

SKRIPSI



A handwritten signature in black ink, belonging to Muslikhah Dwihartanti, is positioned above her name.

Muslikhah Dwihartanti, M.Pd.
NIP. 197805112001122001

LEMBAR PENGESAHAN




SKRIPSI

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK 17 MAGELANG

Suci Fitri Apriliani
NIM 13802242003

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal 26 Oktober dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sutirman, M.Pd.	Ketua Penguji		27-10-15
Muslikhah Dwihartanti, M.Pd.	Sekretaris Penguji		27-10-15
Djihad Hisyam, M.Pd.	Penguji Utama		27-10-15

Yogyakarta, 28 Oktober 2015

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 0024



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

saya: Nama : Suci Fitri Apriliani

NIM : 13802242003

Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran

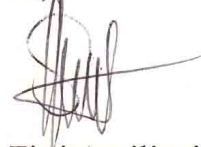
Fakultas : Ekonomi

Judul skripsi : Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha
Siswa SMK 17 Magelang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada universitas lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 5 September 2015

Penulis,



Suci Fitri Apriliani

NIM 1380224200

MOTTO

Siapapun yang hendak menjadikan dirinya sebagai guru manusia, hendaklah dia terlebih dahulu menjadi guru yang mengajari dirinya sendiri dan mengajar dengan suri tauladan sebelum mengajar dengan kata-kata.

Sebab manusia yang telah mengajari dirinya sendiri dan memelihara jalan-jalannya dalam arah yang lurus jauh lebih pantas untuk dimuliakan dan diagungkan daripada manusia yang berambisi untuk mengajari orang lain dan menunjukkan jalan-jalan lurus kepada orang lain.

- Kahlil Gibran -

Awal mula menuntut ilmu, diam. Yang kedua, mendengar dengan tekun. Yang ketiga faham dan hafal. Yang keempat mengamalkannya. Yang kelima menyebarkanluaskannya.

- Ir Widodo –

Untuk mendapatkan kesuksesan, keberanianmu harus lebih besar daripada ketakutanmu

- Monti Novianto -

Tak selalu yang kamu inginkan akan terkabul, tapi percayalah Tuhan selalu memberikan apa yang kamu butuhkan.

- Penulis -

PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur ingin saya persembahkan karya sederhana ini untuk:

*Bapak dan Ibuku tercinta (Bpk. Kaslan dan Ibu Sri Supriyati),
Kakek dan nenekku yang dengan segenap jiwa raga selalu
menyayangi, mencintai, mendoakan serta menuntun hidupku.*

*Kakakku (Lani dan Milan), adikku (Satrio) untuk selalu menjaga
dan memotivasiku.*

*Monti Novianto yang selalu mendukung, membantu, serta
memberikan semangat dalam penyusunan tugas akhir skripsi.*

*Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah
memberikan kesempatan dan pengalaman.*

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK 17 MAGELANG

Oleh: Suci Fitri Apriliani
NIM. 13802242003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK 17 Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK 17 Magelang berjumlah 60 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket, dan dokumentasi. Uji validitas butir dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK 17 Magelang termasuk dalam kategori berperan dengan persentase sebesar 83,3% atau sebanyak 50 siswa. Hasil perhitungan masing-masing indikator yaitu: peran guru dalam mengajar dikategorikan kurang berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa dengan hasil persentase sebesar 76,7% atau sebanyak 46 siswa, peran guru dalam membimbing dikategorikan sangat berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa dengan hasil persentase sebesar 73,3% atau sebanyak 44 siswa, peran guru dalam mendidik dikategorikan sangat berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa dengan hasil persentase sebesar 48,3% atau sebanyak 29 siswa, dan peran guru dalam melatih kurang berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa dengan hasil persentase sebesar 51,7% atau sebanyak 31 siswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa guru berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK 17 Magelang.

Kata kunci: Peran Guru, Minat Berwirausaha

**THE ROLE'S OF THE TEACHER IN IMPROVING
STUDENT'S ENTERPRENUERSHIP OF SMK 17
MAGELANG**

By : Suci Fitri Apriliani
NIM. 13802242003

ABSTRACT

This research aimed to determine the role of teachers in improving student's interest in entrepreneurship of SMK 17 Magelang.

This research was descriptive. The population of the study was students of class XI SMK 17 Magelang totaling 60 students. Data collected by observation, questionnaires, and documentation. Test validity was done by using Pearson Product Moment Correlation. While the reliability test using Alpha Cronbach formula. The data was using analysis descriptive analysis.

The results showed that the role of teachers in improving student interest in entrepreneurship SMK 17 Magelang included in the category of acts with a percentage of 83.3% or as many as 50 students. The calculation result of each indicator are: the role of teachers in teaching categorized less instrumental in improving students' interest in entrepreneurship with the percentage of 76.7% or as many as 46 students, the teacher's role in guiding categorized as very instrumental in improving students' interest in entrepreneurship with the percentage of 73, 3% or as many as 44 students, the teacher's role in educating categorized as very instrumental in improving students' interest in entrepreneurship with the percentage of 48.3% or as many as 29 students, and the teacher's role in training less instrumental in improving students' interest in entrepreneurship with the percentage of 51, 7% or as many as 31 students. So it can be concluded that the role of teachers in improving student interest in entrepreneurship SMK 17 Magelang.

Keywords : Role's of Teacher, Entrepreneurships Interest

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, skripsi dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa SMK 17 Magelang” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

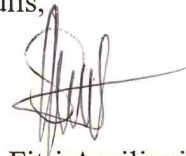
1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan keputusan penetapan pembimbing Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Drs. Nurhadi, M.M., Dekan I FE UNY yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan skripsi.
4. Bapak Drs. Joko Kumoro, M.Si., Kaprodi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Muslikhah Dwihartanti, M.Pd., Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar mengarahkan, membimbing, memberikan motivasi, dan ilmunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Djihad Hisyam, M.Pd., Dosen Narasumber yang telah memberikan bimbingan dan ilmu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.
8. Bapak Ir. Widodo, Kepala Sekolah SMK 17 Magelang yang telah menerima serta memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
9. Bapak Agung Nugruho, S.E, Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK 17 Magelang yang telah membantu dan bekerjasama dalam pelaksanaan penelitian sehingga skripsi ini terselesaikan.
10. Ibu Rahayu Budiyati, S.Pd., Sekretaris SMK 17 Magelang yang telah memberikan kesempatan dan kerjasama yang baik sehingga pelaksanaan penelitian berjalan dengan lancar.
11. Siswa kelas XI AK SMK 17 Magelang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
12. Sabahat-sahabatku Andrilia Nilam Sari, Sri Rejeki, Nurul Ashariyah, dan Ones Gita Crystalia, terima kasih atas dukungan, inspirasi, dan motivasi yang senantiasa diberikan.
13. Rekan-rekan seperjuangan Program Kelanjutan Studi (PKS) Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2013, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, motivasi, dan doa kalian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
18. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung selama studi serta terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati demi perbaikan penulisan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik bagi pembaca maupun dunia pendidikan.

Yogyakarta, 5 September 2015

Penulis,



Suci Fitri Apriliani

NIM 1380224200

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN TEORI	 11
A. Kajian Teori	11
A. Guru.....	11
a. Pengertian Guru.....	11
b. Peran Guru	12
c. Kompetensi Guru	15
B. Kewirausahaan	18
a. Pengertian Wirausaha	18
b. Karakteristik Wirausaha	19
c. Minat Berwirausaha	25
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat	26
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Pikir	33
D. Pertanyaan Penelitian	35

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Definisi Operasional	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Pengumpulan Data	38
1. Angket (Kuesioner)	38
2. Dokumentasi.....	39
G. Uji Coba Instrumen	40
1. Uji validitas	40
2. Uji Reliabilitas	41
H. Teknik Analisis Data	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 45
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Tempat Penelitian	45
a. Potensi Fisik Sekolah	46
b. Potensi Siswa	47
c. Potensi Guru	48
2. Deskripsi Data Penelitian	48
a. Mengajar	53
b. Membimbing	56
c. Mendidik	59
d. Melatih	63
B. Pembahasan	67
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Observasi Minat Berwirausaha Siswa	7
2. Data Penelusuran Tamatan Siswa	8
3. Skor Alternatif Jawaban	39
4. Kisi-kisi Instrumen	39
5. Interpretasi Nilai Reliabilitas Instrumen	43
6. Skala Kriteria	45
7. Sarana dan Prasarana SMK 17 Magelang	48
8. Jumlah Peserta Didik SMK 17 Magelang	49
9. Jumlah Guru SMK 17 Magelang	50
10. Subjek Penelitian	51
11. Data Statistik Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa	51
12. Tingkat Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa.....	53
13. Data Statistik Peran Guru Mengajar dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa	55
14. Peran guru mengajar dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa	57
15. Data Statistik Peran Guru Membimbing dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa	59
16. Peran guru Membimbing dalam meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa	60
17. Data Statistik Peran Guru Mendidik dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa	62
18. Peran Guru Mendidik dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa	64
19. Data Statistik Peran Guru Melatih dalam Meningkatkan Minat	

	Berwirausaha Siswa	66
20.	Peran Guru Melatih dalam Meningkatkan Minat	
	Berwirausaha Siswa	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Pikir.....	34
2. <i>Pie Chart</i> Distribusi Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa	54
3. <i>Pie Chart</i> Distribusi Peran Guru Mengajar dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa	58
4. <i>Pie Chart</i> Distribusi Peran Guru Membimbing dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa	61
5. <i>Pie Chart</i> Distribusi Peran Guru Mendidik dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa	65
6. <i>Pie Chart</i> Distribusi Peran Guru Melatih dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Uji Coba Penelitian	81
2. Tabulasi Data Instrumen Uji Coba.....	86
3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	88
4. Instrumen Penelitian.....	95
5. Tabulasi Data Penelitian	100
6. Deskripsi Data.....	104
7. Distribusi Kecenderungan	111
8. Dokumentasi	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal dasar dalam mendukung kemajuan pembangunan suatu bangsa. Pengembangan sumber daya manusia dalam rangka memperoleh tenaga profesional tidak lepas dari peranan pendidikan. Pentingnya pendidikan dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional sebagai acuan penyelenggaraan seluruh bentuk pendidikan di Indonesia.

Pendidikan menengah dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan umum dan pendidikan kejuruan. Pendidikan umum merupakan program pendidikan yang mengembangkan keseluruhan kepribadian siswa agar setiap berfikir ilmiah dan mengelola emosi dilandasi etika dan moral yang berfungsi membangun siswa. Sedangkan pendidikan kejuruan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, “Pendidikan kejuruan merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan yang kehadirannya dinantikan oleh masyarakat, khususnya masyarakat menengah ke bawah. Mahalnya biaya pendidikan sekarang ini, SMK menjadi alternatif untuk melanjutkan pendidikan tingkat menengah

oleh masyarakat dengan harapan setelah lulus SMK dapat langsung bekerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai obyek studi, merupakan bentuk satuan pendidikan sekolah menengah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan lebih mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja, serta mengembangkan sikap profesional (KEPMEN No. 323/U/1997). Lulusan SMK diharapkan siap bekerja pada bidang pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang diambil, meskipun dalam kenyataan tidak semua lulusan SMK dapat langsung bekerja. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan keterampilan kewirausahaan untuk membekali siswa memiliki keterampilan yang mengarah pada pembentukan sikap kerja mandiri, berani mengambil resiko, toleransi terhadap upaya dan hasil.

Peran pendidikan kewirausahaan sangatlah penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Pendidikan kewirausahaan di SMK pada intinya adalah menciptakan inovasi, kreativitas, mendidik siswa untuk melakukan perubahan dengan proses kerja yang sistematis. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, memiliki karakter, pemahaman, dan ketrampilan sebagai wirausaha. Pada Sekolah Menengah Kejuruan terdapat pelajaran kewirausahaan agar dapat mempersiapkan siswa untuk berwirausaha. Selain itu, adanya pelajaran kewirausahaan harus dioptimalkan sehingga pola pikir siswa SMK pada akhirnya berubah dari “lulus dan mencari pekerjaan” menjadi

“lulus dan menciptakan lapangan pekerjaan”. Lahirnya para wirausahawan berarti semakin banyak pula terciptanya lapangan kerja. Terciptanya lapangan pekerjaan akan memiliki kontribusi positif untuk mengentaskan pengangguran.

Tujuan pendidikan wirausaha adalah memberikan bekal lulusan SMK agar dapat mandiri dan tidak bergantung pada lapangan pekerjaan yang tersedia, karena selama ini siswa lebih berminat untuk mencari pekerjaan dibandingkan dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Lulusan yang tidak mendapatkan pekerjaan menambah jumlah pengangguran setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik yang dikutip oleh Estu Suryowati

(2014,<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/11/05/145400626/BP>
[S.Pengangguran.di.Indonesia.Mencapai.7.24.juta.Jiwa](#)), jumlah
 pengangguran pada Agustus 2014 sebanyak 7,24 juta jiwa atau naik
 sebanyak 90.000 jiwa jika dibandingkan dengan data Februari 2014. Pada
 Februari 2014 jumlah pengangguran tercatat sebanyak 7,15 juta jiwa.
 Berkaitan dengan tingginya angka pengangguran yang ada, pendidikan
 kejuruan memiliki peran penting. Sekolah Menengah Kejuruan dengan
 desain pendidikan yang berbasis pada dunia kerja memiliki kontribusi
 dalam membekali siswa untuk mengembangkan ketrampilan. Ketrampilan
 tersebut sebagai bekal siswa untuk memasuki dunia usaha sehingga dapat
 menekan angka pengangguran.

Meningkatnya pengangguran di Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber Daya Manusia yang berkualitas merupakan modal dasar sekaligus menjadi kunci keberhasilan pembangunan nasional. SDM yang berkualitas diperlukan untuk mengolah Sumber Daya Alam (SDA) yang berguna untuk mempertahankan kelangsungan hidup serta meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Jumlah penduduk dan angkatan kerja yang semakin banyak serta laju pertumbuhan penduduk yang tinggi menjadi salah satu penghambat untuk mendapatkan kesempatan kerja. Sangatlah penting membuat alternatif pekerjaan yang sesuai dan cocok dengan keterampilan, bakat dan minat. Pekerjaan tersebut tidak harus memenuhi kualifikasi tertentu, tetapi pekerjaan yang dekat dengan keseharian.

Pendidikan kewirausahaan tidak lepas dari peran guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan. Guru menjadi agen perubahan dengan mengubah paradigma berfikirnya terlebih dahulu, terus menerus mengaktualisasikan diri, belajar memperluas dan memperdalam pengetahuannya agar dapat memfasilitasi siswa dalam belajar serta membuat dirinya kompeten dan profesional. Guru profesional menjadi fasilitator untuk membantu siswa menyalurkan potensi yang dimiliki menjadi kemampuan atau ketrampilan yang berkembang dan bermanfaat. Kegiatan pembelajaran kewirausahaan guru dapat menerapkan dan menumbuhkan sikap wirausahawan, seperti disiplin, bertanggung

jawab, kepemimpinan, berfikir positif, pantang menyerah, kreatif dan inovatif, berani mengambil resiko dan percaya diri. Peran guru mata pelajaran kewirausahaan sangat strategis dalam menanamkan sikap kewirausahaan bagi siswa.

Selain itu, minat siswa merupakan hal penting dalam keberhasilan pembelajaran kewirausahaan. Keterampilan kewirausahaan dapat efektif apabila siswa termotivasi dan berkeinginan untuk berwirausaha. Kegiatan wirausaha membekali siswa agar mampu menciptakan usaha sendiri sehingga tidak hanya bergantung dengan lapangan pekerjaan yang sudah ada. Keuntungan membuka usaha sendiri adalah agar siswa mempunyai kebebasan dalam menentukan tujuan usaha dan mendapatkan manfaat serta laba yang diharapkan.

Salah satu SMK yang melaksanakan pendidikan kewirausahaan adalah SMK 17 Magelang. SMK 17 Magelang membekali siswa dengan memberikan fasilitas berupa alat membatik, timbangan dan *steamer plastic*. Pengadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu memudahkan siswa dalam mengembangkan kemampuan berwirausaha sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus terhadap teori tetapi juga praktik secara langsung.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMK 17 Magelang, didapati bahwa peran guru di SMK 17 Magelang belum optimal dalam memotivasi siswa ke arah pembentukan karakter kewirausahaan. Guru masih cenderung menggunakan pola pembelajaran

konvensional seperti guru menjelaskan dan menulis di papan tulis sedangkan siswa mencatat. Guru belum dapat merancang dan mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan metode-metode tertentu agar dapat menumbuhkan kreativitas dan sikap mental yang baik pada siswa serta dapat mempermudah proses belajar mengajar. Materi kewirausahaan terfokus pada praktik berjualan tanpa memperdalam arti dari kewirausahaan itu sendiri. Misalnya pada saat penyampaian materi, guru kurang menumbuhkan sikap kewirausahaan yang seharusnya dijadikan acuan bagi siswa dalam menjalankan praktik kewirausahaan.

Masih didapati bahwa siswa SMK 17 Magelang kurang termotivasi untuk berwirausaha. Hal ini disebabkan karena rendahnya daya baca, ini terjadi karena ketersediaan buku di perpustakaan SMK 17 Magelang yang kurang memadai. Siswa enggan untuk bertanya, siswa lebih cenderung untuk menerima pembelajaran dari guru. Dalam pelajaran kewirausahaan khususnya, disaat guru memberikan contoh proposal kewirausahaan siswa hanya meniru contoh yang diberikan oleh guru tanpa mengembangkannya.

Siswa mudah mengeluh dan takut gagal dalam menjalankan tugas kewirausahaan, dikarenakan ketika siswa menjalani praktik kewirausahaan siswa sering mengalami kegagalan dalam memproduksi produk kewirausahaan. Kegagalan tersebut berakibat pada kerugian siswa. Selain itu kegagalan terjadi dikarenakan siswa kurang teliti dalam membuat anggaran karena pengalaman yang dimiliki masih kurang dan

sebagian besar siswa memiliki hasrat yang rendah untuk mengetahui sesuatu.

Siswa sendiri belum dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk berwirausaha. Hal ini dikarenakan dalam pelajaran kewirausahaan siswa terbatas dalam menghasilkan produk kewirausahaan. Ketika siswa mampu menghasilkan suatu produk kewirausahaan maka siswa hanya terfokus pada produk tersebut. Siswa masih beranggapan bahwa pembelajaran kewirausahaan hanya sebatas mata pelajaran yang harus diikuti, karena siswa belum memiliki dan menanamkan sikap berwirausaha. Dari kondisi diatas dapat dilihat bahwa peran sekolah dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa belum optimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan data hasil observasi yang dilakukan dengan memberikan angket kepada 90 siswa dengan rincian 30 siswa untuk setiap angkatan, dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Data Hasil Observasi Minat Berwirausaha Siswa

Kelas	Berminat untuk berwirausaha	Tidak berminat untuk berwirausaha
X	27	3
XI	10	20
XII	8	22

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya penurunan minat berwirausaha siswa SMK 17 Magelang. Selain itu didapati data dari penelusuran tamatan siswa yang dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Data Penelusuran Tamatan Siswa

Tahun lulus	Jumlah siswa	Bekerja	Melanjutkan studi	Berwira usaha	Belum bekerja	Tidak mengisi
2012	64	38	3	6	9	8
2013	77	37	6	4	14	16
2014	70	23	7	3	16	23

Tabel diatas menunjukkan bahwa minat siswa untuk berwirausaha masih rendah, karena berdasarkan data tersebut jumlah siswa yang berwirausaha masih sedikit dibandingkan seluruh jumlah siswa. Pentingnya pembelajaran kewirausahaan masih kurang disadari oleh siswa sebagai upaya meningkatkan kemampuan dalam kegiatan berwirausaha.

Berdasarkan permasalahan di atas, diangkat topik penelitian dengan judul: Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa SMK 17 Magelang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peran guru di SMK 17 Magelang dalam mendidik, membimbing, mengajar dan melatih pada pembelajaran kewirausahaan masih belum optimal.
2. Guru masih cenderung menggunakan pola pembelajaran konvensional.
3. Siswa SMK 17 Magelang kurang termotivasi untuk berwirausaha.
4. Siswa mudah mengeluh dan takut gagal dalam menjalankan tugas kewirausahaan.

5. Siswa belum mampu mengembangkan potensi diri dalam berwirausaha.
6. Siswa masih beranggapan bahwa pembelajaran kewirausahaan hanya sebatas mata pelajaran yang harus diikuti.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis perlu untuk melakukan pembatasan masalah agar lebih efektif dan efisien. Pengkajian selanjutnya, penelitian ini fokus membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK 17 Magelang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK 17 Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK 17 Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan ajar berpikir kritis terhadap pembelajaran kewirausahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan

mengenai pembelajaran kewirausahaan, serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi positif dalam upaya penyempurnaan kerja yang berkaitan dengan kewirausahaan dengan peran guru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan salah satu profesi yang berkaitan dengan pelaksanaan aktivitas pada bidang pendidikan. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen:

Guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Mulyasa, (2007: 37) “guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa, dan lingkungannya. Guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa dan disiplin”. Standar kualitas tersebut berkaitan dengan tugas guru sebagai pendidik yang wajib memberikan panutan bagi peserta didiknya. Guru yang berkualitas tentunya memiliki kompetensi diri sehingga mampu menyalurkan ilmunya dengan baik. Kemampuan guru tersebut dapat mejadi indikator terlaksananya tujuan pendidikan.

Sedangkan menurut Hamzah B.Uno, (2008: 15) “guru adalah orang yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan”. Pendapat tersebut menekankan bahwa guru merupakan profesi yang bertugas memberikan dorongan dan arahan kepada anak didiknya.

Menurut Syaiful Sagala, (2009: 21), “guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah”. Pengertian ini menjelaskan bahwa wewenang guru tidak hanya pada saat di sekolah. Wewenang tersebut berkaitan dengan pemenuhan kompetensi sosial guru. Bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua wali dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru merupakan tauladan bagi siswa yang memiliki tugas dan kewajiban mencerdaskan anak bangsa dengan kompetensi yang dimilikinya secara profesional.

b. Peran Guru

Peran guru dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi tanggapan siswa terhadap pelajaran yang diajarkan. Jika guru dalam pembelajaran kewirausahaan mampu berperan baik, misalnya selalu mempersiapkan materi yang akan diberikan, mampu

menciptakan persaingan yang sehat didalam kelas dan selalu memantau pekerjaan dan tugas yang diberikan kepada siswa serta mampu memotivasi siswa untuk berprestasi, maka hal itu dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

Peran guru sangatlah penting dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Guru diharapkan mampu menjalankan perannya dengan baik dan mempergunakan sumber-sumber belajar yang ada, agar terjadi proses pembelajaran yang efektif. Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Peran guru menurut Mulyasa, (2007: 35) diantaranya :

- 1) Guru sebagai pendidik, sebagai seorang pendidik guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.
- 2) Guru sebagai pembimbing, berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya guru harus mampu membimbing dan bertanggung jawab atas perjalanan dan perkembangan siswa.
- 3) Guru sebagai pengajar, saat ini harus menyadari bahwa perkembangan teknologi mengubah perannya sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran menjadi fasilitator yang memberi kemudahan dalam belajar .
- 4) Guru sebagai pelatih, guru harus mampu menjadi pelatih sebab pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan dan keterampilan baik intelektual maupun motorik.

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir. Berdasarkan peran guru diatas menekankan bahwa guru memiliki peran sebagai fasilitator dalam mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik. Peran-

peran tersebut harus menjadi tantangan dan motivasi bagi seorang guru.

Pendapat lain dikemukakan oleh Asef Umar (2010: 34) yang menyatakan bahwa:

Salah satu peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan anak menjadi tujuannya. Ini semua dilakukan guru dengan semangat dan jiwa ingin memberikan yang terbaik bagi anak didiknya.

Guru selalu berusaha memberikan pembelajaran yang terbaik guna memperlancar kegiatan pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Guru dalam proses pembelajaran melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengembangkan potensi akademis, kepribadian siswa serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan dunia kerja. Maka dari itu mengetahui peranan guru dalam proses belajar mengajar juga sangat penting. Peranan itu sesuai dengan pendapat Mohammad Uzer Usman (2006: 9) yaitu:

- 1) Guru sebagai demonstrator
Melalui peranannya sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai siswa.
- 2) Guru sebagai pengelola kelas
Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan

ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.

3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

4) Guru sebagai evaluator

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketetapan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas dan kelompoknya.

Setelah mengetahui mengenai peran guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dibagi menjadi empat peran yaitu mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Peran pendidik merupakan peran yang berhubungan dengan moral dan kepribadian. Guru memberikan keteladanan dan kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku. Peran pembimbing, guru memotivasi siswa serta melakukan pembinaan. Peran mengajar merupakan bahan ajar berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memberikan contoh kepada siswa serta mempraktikkannya. Sedangkan peran melatih merupakan peran melatih ketrampilan dan kecakapan hidup.

c. Kompetensi Guru

Seorang guru harus memiliki kualifikasi kompetensi tertentu sesuai dengan bidang tugas agar dapat menghasilkan lulusan yang bermutu. Menurut Hamzah B. Uno, (2008: 62) “kompetensi adalah

kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau ketrampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik”. Pengertian dasar kompetensi adalah “kemampuan dan kecakapan seseorang yang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan”. Pendapat tersebut memberikan pemahaman tentang apa yang mampu dikerjakan seseorang untuk mencapai hasil yang diinginkan dari suatu pekerjaan.

Menurut Suparlan, (2005: 85) “kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak”. Kompetensi disini dianggap sebagai rumusan mengenai kemampuan seseorang yang dilandasi oleh pengetahuan. Pendapat lain dikemukakan oleh Mohammad Uzer Usman, (2006: 4) “kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif”.

Sedangkan menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, ayat 10 disebutkan “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Dalam pasal 28 ayat 3 Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa “ ada empat kompetensi yang harus

dimiliki guru sebagai agen pembelajaran, yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial”.

Adapun kualifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan PP RI No.19 tahun 2005 adalah sebagai berikut:

- 1) **Kompetensi Pedagogik**
Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) **Kompetensi Kepribadian**
Merupakan kondisi guru sebagai individu yang memiliki kepribadian yang mantap. Adapun kompetensi kepribadian ini mencakup berbagai aspek yakni memiliki kepribadian sebagai pendidik yang layak diteladani, dan memiliki sikap serta kemampuan kepemimpinan dalam interaksi yang bersifat demokratis dalam mengayomi peserta didik.
- 3) **Kompetensi Profesional**
Merupakan penguasaan materi ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam mengenai bidang studi atau mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan sistem intruksional dan strategi pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dan kecakapan seseorang guru dalam menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan kebutuhan pendidikan. Guru dalam menjalankan tugasnya harus memiliki beberapa kompetensi antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

2. Kewirausahaan

a. Pengertian Wirausaha

Peranan wirausaha dalam suatu bangsa sangatlah penting. Wirausaha diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan pengangguran, karena dapat menciptakan peluang kerja bagi orang lain. Pengertian wirausaha yang dikenal secara umum adalah membuka usaha yang mandiri dalam bidang tertentu. Agar tidak terjadi suatu kekeliruan dalam pengertian mengenai wirausaha maka perlu dikaji untuk memperoleh suatu kejelasan mengenai wirausaha. Menurut Joseph Schumpeter dalam Buchori Alma (2007: 24) “Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru”. Definisi di atas menekankan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang melihat peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi baru dan memanfaatkan peluang tersebut.

Sedangkan Menurut Kasmir (2011:19) :

Wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Tidak ada kondisi yang pasti dalam dunia usaha. Keberhasilan seseorang dalam melaksanakan kegiatan berwirausaha ditentukan

oleh kemampuan seseorang dalam menghadapi masalah. Seseorang dalam berwirausaha harus memiliki keyakinan terhadap usaha yang dijalani. Permasalahan yang ada bisa dihadapi ketika wirausahawan mampu untuk menganalisa kelemahan yang ada didalam usahanya. Suryana (2006: 1) berpendapat bahwa :

Wirausaha adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.

Seorang wirausaha harus mampu menciptakan produk baru. Kemampuan ini berkaitan dengan bagaimana seseorang mampu menganalisa peluang dan menciptakan produk yang berbeda. Produk tersebut harus memiliki nilai jual tinggi yang mampu bersaing pada pangsa pasar.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah individu-individu yang berorientasi pada tindakan-tindakan dan bermotivasi tinggi dalam melihat adanya peluang, serta menciptakan sebuah organisasi baru kemudian memanfaatkan peluang tersebut dan berani mengambil resiko atas tindakannya tersebut.

b. Karakteristik Wirausaha

Berwirausaha tidak selalu memberikan hasil yang sesuai dengan harapan dan keinginan pengusaha. Tidak sedikit pengusaha yang mengalami kerugian dan akhirnya bangkrut. Namun, banyak

juga wirausaha yang berhasil untuk beberapa generasi. Bahkan, banyak pengusaha yang semula hidup sederhana menjadi sukses dengan ketekunannya. Berikut ini beberapa ciri wirausaha menurut Kasmir (2011:30) :

- 1) Memiliki visi dan tujuan yang jelas
Hal ini berfungsi untuk menebak kemana langkah dan arah yang dituju, sehingga dapat diketahui apa yang akan dilakukan oleh pengusaha tersebut.
- 2) Inisiatif dan selalu proaktif
Ini merupakan ciri mendasar dimana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.
- 3) Berorientasi pada prestasi
Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik daripada prestasi sebelumnya. Mutu produk, layanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama.
- 4) Berani mengambil resiko
Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seseorang pengusaha kapan pun dan dimana pun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.
- 5) Kerja keras
Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, dimana ada peluang di situ ia datang. Ide-ide baru selalu mendorongnya untuk bekerja keras merealisasikannya. Tidak ada kata sulit dan tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan.
- 6) Bertanggung jawab
Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang.
- 7) Memiliki komitmen
Komitmen berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati. Komitmen untuk melakukan sesuatu memang merupakan kewajiban untuk segera ditepati dan direalisasikan.
- 8) Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak.

Sebuah ciri wirausaha yang penting adalah menawarkan sesuatu yang berguna bagi orang lain. Semakin besar kebutuhan orang akan produk atau jasa kita, semakin besar imbalan yang kita terima. Pandji Anoraga (2005: 30-33) menyebutkan bahwa:

“Seseorang yang minat wirausahanya tinggi ditandai dengan adanya rasa percaya diri, memiliki daya intuisi yang tajam, berorientasi pada tugas dan hasil, memiliki keberanian mengambil risiko, memiliki kemampuan memimpin, berorientasi ke masa depan, sikap tanggap terhadap perubahan, kreativitas dan orisinal”. Penjelasan komponen tersebut adalah:

1) Percaya diri

Seorang wirausaha haruslah memiliki keyakinan diri yang tinggi. Seorang wirausaha harus dapat yakin pada kemampuan diri sendiri dan keyakinan bahwa ia akan berhasil dalam menjalankan sebuah usaha. Sifat-sifat utama wirausaha dapat dimulai dari pribadi yang mantap. Sikap percaya diri ini juga berkaitan dengan bagaimana seorang wirausaha tetap yakin bahkan ketika usahanya tidak berjalan dengan lancar.

2) Memiliki daya intuisi yang tajam

Intuisi adalah kemampuan seseorang untuk menganalisa sesuatu yang akan dilaksanakan. Seorang wirausaha yang berhasil dikarenakan memiliki intuisi usaha yang terus dikembangkan. Intuisi ini dapat dikembangkan karena adanya

pengetahuan dan pengalaman seseorang. Intuisi ini berkaitan dalam menentukan atau mengambil keputusan.

3) Berorientasi pada tugas dan hasil.

Wirausahawan selalu mengutamakan mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik, sehingga mendapatkan hasil yang baik. Seorang wirausaha sangat memperhatikan keefisienan dan keefektifan dalam mengerjakan tugas karena menyangkut dana yang dikeluarkan, tenaga dan waktu yang dibutuhkan.

4) Berani mengambil resiko

Dalam sebuah usaha pasti akan ada resiko yang harus diambil atau dijalani. Seorang wirausaha harus mampu memprediksi resiko yang akan dihadapi kedepannya dan berusaha memperkecil resiko atau mencari jalan keluar dalam memecahkan resiko yang mungkin dialami. Dalam hal ini penerapan inovasi merupakan usaha yang kreatif untuk memperkecil kemungkinan terjadinya risiko.

5) Memiliki kemampuan memimpin

Sifat memimpin merupakan faktor kunci bagi seorang wirausaha. Dalam sebuah usaha pemimpinlah yang berperan penting dalam keberhasilan sebuah usaha. Bagaimana cara atau gaya kepemimpinan seseorang dalam bekerja sama dengan orang lain atau mengorganisasi orang lain untuk melakukan pekerjaan agar tujuannya dapat tercapai.

6) Berorientasi ke masa depan

Seorang wirausaha haruslah memiliki visi ke depan, memahami tujuan yang akan dicapai dalam menjalankan sebuah usaha serta bagaimana cara mencapainya. Seorang wirausaha harus merencanakan strategi-strategi yang akan dilaksanakan guna mendukung kelangsungan hidup usahanya.

7) Sikap tanggap terhadap perubahan

Seorang wirausaha dituntut memiliki sikap tanggap perubahan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan orang lain. Perubahan yang ada ditanggapi sebagai peluang yang dapat menjadi masukan dalam menciptakan kreativitas dan inovasi bagi usahanya.

8) Kreativitas yang tinggi

Kreativitas ini merupakan tindakan untuk selalu menciptakan produk yang baru (bisa gagasan atau produk secara fisik, atau teknologinya). Kreativitas ini tentang bagaimana cara seorang wirausaha mengembangkan wirausaha dan selalu menciptakan inovasi.

9) Keorisinilan

Sifat orisinil ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Yang dimaksud orisinil ialah tidak hanya mengikuti, namun

memiliki ide sendiri, menciptakan produk baru dan mempertahankan kualitas atau mutu.

Ciri tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai kemampuan seperti dalam memilih jenis usaha, mengelola produksi, mengembangkan pemasaran, meningkatkan pengelolaan, mengorganisasikan dan mengembangkan usaha.

Suryana (2006: 14) berpendapat, “Ciri-ciri utama kewirausahaan dapat dilihat dari watak dan perilakunya, yaitu percaya diri, berorientasi pada hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi pada masa depan”.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Buchari Alma (2007: 52) yang dijadikan sebagai indikator minat berwirausaha, berpendapat bahwa untuk menjadi wirausahawan, seseorang harus memiliki ciri-ciri yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, memiliki jiwa kepemimpinan dan keorisinilan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha memiliki karakteristik antara lain, percaya diri, memiliki daya instuisi yang tajam, berorientasi pada tugas dan hasil, memiliki kemampuan memimpin, berorientasi ke masa depan, sikap tanggap terhadap perubahan, kreativitas yang tinggi, dan keorisilan.

c. Minar Berwirausaha

Minat berwirausaha terdiri dari dua kata dasar yaitu minat dan wirausaha. Pengertian dari keduanya akan dijabarkan konsepnya sebagai berikut :

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Minat merupakan suatu kemauan yang terdapat dalam hati, dan atas satu gairah atau keinginan. Menurut Whiterington yang diterjemahkan Buchari Alma (2007:135) “minat merupakan kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, situasi, persoalan dan situasi ada hubungan dengan dirinya”.

Menurut Indrayati dkk (2003 : 65), ada beberapa sifat minat antara lain:

- 1) Minat bersifat pribadi (individual)
Ada perbedaan antara minat seseorang dengan minat orang lainnya. Misalnya saja, si A berminat pada kompetensi keahlian Akuntansi sedangkan si B berminat pada kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran. Maka minat seseorang juga dipengaruhi dari sifat karakteristik yang khas dari orang tersebut, yang membedakannya dari orang lain.
- 2) Minat berhubungan erat dengan motivasi
Walaupun minat tidak langsung berhubungan dengan perilaku, namun minat erat kaitannya dengan motif dan motivasi. Karena motivasi merupakan sesuatu yang mendorong munculnya tingkah laku, maka secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa minat itu mempengaruhi seseorang termotivasi memilih kompetensi keahlian yang sesuai dengan dirinya.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan minat merupakan proses setelah seseorang lahir. Minat yang tumbuh dalam diri seseorang akan mendorong melakukan suatu aktivitas untuk

mencapai tujuannya. Dalam bidang pendidikan, khususnya dalam memilih sekolah dan memilih kompetensi keahlian yang akan menentukan keberhasilan studinya, minat merupakan faktor yang paling penting.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “wirausaha merupakan keahlian atau bakat untuk mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi produk baru, memasarkan serta mengatur permodalannya”. Menurut Suryana (2006:23) “kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif”.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan pada diri seseorang pada kegiatan wirausaha dan keinginan untuk mempelajari lebih lanjut dengan sumber daya dan kesempatan bisnis yang ada. Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk mempraktikkan pengalaman yang telah didapatkan tersebut.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, maka minatnya tersebut akan menjadi pendorong. Dalam hal ini terhadap

suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar pribadi sehingga kedudukan minat tidak stabil karena dalam kondisi-kondisi tertentu minat bisa berubah-ubah tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi minat secara garis besar ada tiga yaitu faktor fisik, psikis, dan lingkungan. Menurut Djaali (2012: 132) faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut:

1) Faktor dari dalam yang terdiri dari:

a) Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor terpenting bagi seseorang dalam kaitannya membangun minat berwirausaha. Seseorang yang sehat secara jasmani dan rohani maka ia dapat mencari peluang serta mampu menjalankan usaha.

b) Motivasi

Untuk membangun minat berwirausaha dibutuhkan adanya dorongan atau motivasi. Seorang wirausaha harus memiliki tekad dan ambisi yang kuat dalam pencapaiannya mencapai keberhasilan menjalankan sebuah usaha.

c) Cara belajar

Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, karena itu cara belajar seseorang dengan orang lain juga

berbeda. Pemilihan cara belajar yang tepat dapat meningkatkan minat berwirausaha. Misalnya dengan memahami potensi diri dan mengembangkannya untuk membuka suatu usaha.

2) Faktor dari luar yang terdiri dari:

a) Keluarga

Peran keluarga dalam mendidik dan mengarahkan individu sangat penting kaitannya dengan menumbuhkan minat berwirausaha. Peran orang tua dalam memahami pentingnya kewirausahaan dibutuhkan guna mempengaruhi individu untuk berminat menjalankan usaha. Selain itu keadaan ekonomi juga berperan dalam kaitannya mendukung minat berwirausaha.

b) Sekolah

Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi minat mencakup metode mengajar, relasi guru dengan peserta didik, keadaan gedung.

(1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang dipilih oleh guru untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Pemilihan metode mengajar yang tepat dapat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga siswa

antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Hal ini dapat dimanfaatkan guru dalam mengarahkan siswa untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

(2) Relasi guru dengan peserta didik

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan peserta didik. Seorang guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Selain pada saat menyampaikan materi, komunikasi juga diperlukan untuk membangun hubungan baik antara siswa dan guru, dengan begitu guru akan dengan mudah memahami karakteristik siswa dan mampu mengenali potensi siswa.

(3) Keadaan gedung

Keadaan gedung juga mempengaruhi minat peserta didik. Kelas yang nyaman seperti tersedianya ventilasi dan jendela untuk keluar masuknya udara secara bebas, penataan meja kursi yang rapi, penerangan yang cukup dan jauh dari kebisingan. Selain itu fasilitas yang diberikan juga harus memadai bagi siswa guna membangun minat siswa untuk berwirausaha. Kondisi gedung dan fasilitas

yang mendukung dapat meningkatkan minat siswa berwirausaha.

c) Masyarakat.

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap minat. Pengaruh tersebut terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat. Masyarakat sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa berwirausaha terkait dengan bagaimana peserta didik bergaul dan pola pikir serta bentuk kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat secara garis besar ada tiga yaitu faktor fisik, psikis, dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut dapat dijadikan indikator dalam memotivasi siswa untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelum penelitian dilakukan oleh seorang peneliti yang kemudian dijadikan pedoman atau sumber lain dalam memperjelas penelitian. Penelitian relevan juga dapat dijadikan pembandingan pada penelitian yang lebih lanjut, sehingga ilmu pengetahuan terus berkembang seiring perkembangan jaman. Penelitian relevan yang digunakan sebagai acuan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Daniyati (2013) dalam laporan penelitian yang berjudul “peran guru dalam pembelajaran pendidikan kewirausahaan di SNKN 7 Yogyakarta”, merupakan penelitian deskriptif yang dilaksanakan pada bulan Februari 2013 sampai bulan Maret 2013. Subyek penelitian dipilih dengan menggunakan sampel acak atau random dari populasi dengan memilih 2 guru pendidikan kewirausahaan dan 20 siswa di SMKN 7 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru meliputi mendidik, membimbing, mengajar dan melatih mengalami adanya perubahan efektif, dalam melatih kepercayaan diri siswa, permodalan, bahan ajar, praktik kewirausahaan dan peka terhadap lingkungan. motivasi yang diberikan guru berupa semangat, perhatian dan contoh kegiatan kewirausahaan kepada masing-masing siswa untuk mampu menjadi seorang wirausaha. Hambatan berupa hambatan pelajaran, mempraktikkan usaha, permodalan, kreativitas dan ketertarikan ke dunia usaha kecil karena takut resiko. Solusi yang digunakan dengan pendekatan pribadi melalui metode pelajaran yang tepat, mengarahkan bagaimana proses usaha, memberikan solusi permodalan, serta melatih kreativitas dalam berwirausaha.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kharis Iskandar (2009) dalam laporan penelitian yang berjudul “peran strategis guru wirausaha dalam menanamkan sikap wirausaha pada siswa SMK”, merupakan

penelitian deskriptif yang memperoleh hasil bahwa : a. Guru menjalankan perannya untuk memberikan uraian singkat dengan contoh nyata, dan siswa dapat langsung praktik baik diinternal sekolah maupun eksternal sekolah. Hasilnya, jika siswa benar-benar menerapkan praktik itu secara sungguh-sungguh dan mempunyai jiwa wirausaha yang mumpuni, maka setelah jam praktik habis, siswa tersebut masih ingin tetap menjalankan kegiatan tersebut. Tetapi, tidak semua siswa bisa berhasil dalam praktik kewirausahaan. Ada kalanya mereka menemui kendala dilapangan, baik mengenai produk yang dijual, promosi, harga, pesaing, pembeli, atau daerah pemasaran dan juga sering terjadi dilapangan adalah masih adanya rasa malu siswa untuk “menjual” produknya. b. Adanya kesenjangan antara tersedianya lapangan pekerjaan baru dengan angkatan kerja yang semakin tidak seimbang sehingga diduga semakin banyaknya lulusan SMK di masa datang, yang akan menyebabkan penumpukkan pengangguran dan kemiskinan. Maka guru kewirausahaan di SMK dapat memberikan peran strategis, yaitu merubah sikap lulusan siswa SMK dari sekedar mencari kerja menjadi menciptakan lapangan kerja atau berwirausaha. c. Peran yang dapat dilakukan dengan mengubah metode pembelajaran kewirausahaan di SMK. Jika peran ini bisa disajikan dengan baik, maka tujuan kurikulum akan bisa dicapai. Karena, tujuan kurikulum itu bukan sekedar mencetak tenaga *technical skill* tetapi lebih pada

life skills. Harapannya, dengan perubahan sikap siswa SMK tersebut akan muncul wirausahawan baru yang sangat bermanfaat bagi negara dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Karena peran wirausahawan (UKM) terbukti mampu menyerap tenaga kerja yang begitu besar dan membantu di masa krisis ekonomi Indonesia.

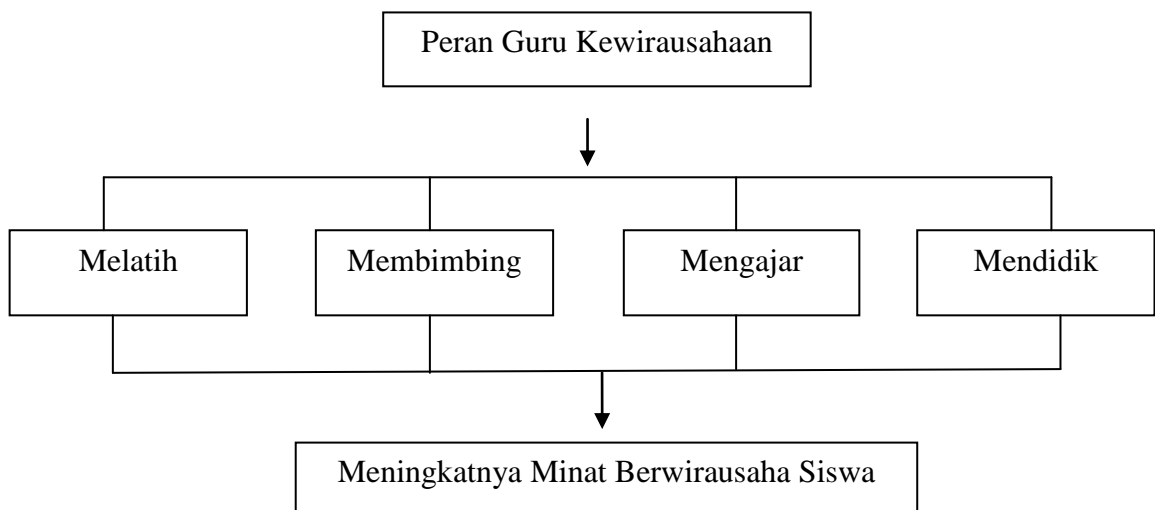
C. Kerangka Pikir

Permasalahan pengangguran dari lulusan SMK dari tahun ke tahun semakin meningkat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja secara mandiri. Bekerja secara mandiri tidak terlepas dari kegiatan berwirausaha. Kewirausahaan berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi kewirausahaan di Indonesia belum sesuai dengan harapan karena masih sedikit jumlah wirausahawan di Indonesia.

Melihat kondisi kewirausahaan di Indonesia tersebut, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar proses pembelajaran di SMK mampu melahirkan lulusan yang memiliki karakter dan perilaku wirausaha. Salah satunya dengan peran guru dalam mengembangkan model pembelajaran. Guru pendidikan kewirausahaan menjalankan perannya dalam proses pendidikan yang amatlah menentukan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Guru harus lebih maksimal dalam menjalankan peran dan tugasnya sebagai pendidik dengan mengembangkan ide kreatif dalam pembelajaran kewirausahaan sehingga siswa mampu meningkatkan kualitas diri, kemandirian, pengetahuan, dan

wawasan serta dorongan motivasi dan memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan diri. Peran guru pendidikan kewirausahaan sangat strategis karena guru berhubungan langsung dengan siswa di kelas dan lingkungan sekolah.

Apabila guru mampu menjalankan perannya dengan baik maka akan membentuk pribadi siswa yang pandai, berkarakter, kreatif dan inovatif. Maka diharapkan siswa nantinya sebagai generasi penerus bangsa dapat mengentaskan masalah di bidang ekonomi misalnya pengangguran dan kemiskinan. Minat berwirausaha siswa yang masih rendah menjadikan lulusan SMK lebih memilih bekerja daripada membuka lapangan pekerjaan sendiri. Faktor peran guru sebagai fokus dan kerangka pikir dapat digambarkan dalam bagan berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran guru melatih dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK 17 Magelang?
2. Bagaimana peran guru membimbing dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK 17 Magelang?
3. Bagaimana peran guru mengajar dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK 17 Magelang?
4. Bagaimana peran guru mendidik dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK 17 Magelang?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian dengan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian dalam keadaan yang sebenarnya tanpa adanya maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi). Penelitian ini dilakukan terhadap variabel tanpa membuat perbandingan, atau menggambarkan dengan variabel lain. Sedangkan data penelitian disajikan dalam bentuk persentase.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK 17 Magelang yang beralamat di Jalan Elo Jetis No.17-A, Kedungsari, Magelang Utara yang dilaksanakan pada tanggal 5 September sampai dengan tanggal 25 September 2015.

C. Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK 17 Magelang sebanyak 60 siswa yang terdiri dari 2 kelas, yaitu XI AK 1 dan XI AK 2.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Guna menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran tentang variabel yang digunakan dalam

penelitian ini, maka perlu dibatasi pengertian dari variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu peran guru dibagi menjadi empat peran yaitu mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Peran pendidik merupakan peran yang berhubungan dengan moral dan kepribadian. Guru memberikan keteladanan dan kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku. Peran pembimbing, guru memotivasi siswa serta melakukan pembinaan. Peran mengajar merupakan bahan ajar berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memberikan contoh kepada siswa serta mempraktikkannya. Sedangkan peran melatih merupakan peran guru melatih ketrampilan dan kecakapan hidup.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan menggunakan skala *Likert*. Pada angket tertutup, responden tinggal memilih jawaban telah disediakan dalam angket. Angket diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran kewirausahaan serta minat siswa untuk menjadi seorang wirausaha. Teknik ini digunakan agar hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan mempunyai dasar yang kuat

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari berbagai sumber tertulis ataupun dari informan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa sejarah sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana sekolah, kondisi siswa dan guru di SMK 17 Magelang.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu pada waktu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data. Instrumen penelitian ini digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan bertujuan untuk menghasilkan data yang akurat serta memudahkan dalam mengolah data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Angket berisi butir-butir pertanyaan atau pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk diberikan jawaban guna mengetahui peran guru kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala *Likert*. Responden hanya menentukan jawaban yang tersedia pada pertanyaan atau pertanyaan yang sudah ada sesuai dengan kondisi yang ada pada dirinya. Pada setiap pertanyaan atau pernyataan terdapat 5 alternatif jawaban, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Hampir tidak pernah (HTP), dan Tidak

pernah (TP). Penilaian skor alternatif jawaban dapat dirincikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KK)	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Adapun kisi-kisi instrumen secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Item
Peran Guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa	Peran guru dalam mengajar	1, 2, 3, 4, 5	5
	Peran guru dalam membimbing	6, 7, 8, 9	4
	Peran guru dalam mendidik	10, 11, 12	3
	Peran guru dalam melatih	13, 14, 15, 16, 17, 18	6

2. Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk dokumen yang tidak didapati dari teknik lainnya. Informasi yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, data keadaan guru, karyawan, dan siswa, sarana dan prasarana sekolah, dan data lain yang diperlukan dapat dikembangkan saat berada di lapangan.

G. Uji Coba Instrumen

Uji instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang memiliki kesahihan (validitas) dan keajegan (reliabilitas) sesuai dengan ketentuan, sehingga dapat digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan data yang terkumpul benar-benar data yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Uji coba instrumen ini dilakukan pada siswa kelas XI sebanyak 32 siswa di SMK Bhakti Karya yang beralamat di jalan Elo Jetis No. 3 Magelang. Pengujian tersebut dilakukan di SMK Bhakti Karya karena memiliki beberapa karakteristik yang sama, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan swasta yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan memberikan pendidikan kewirausahaan melalui mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Pengujian instrumen dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan/kesahihan instrumen, atau dengan kata lain untuk mendapatkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dikumpulkan. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah Korelasi *Product Moment* dari Pearson, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *Product Moment*

n = jumlah subyek

X = jumlah harga dari skor butir

Y = jumlah harga dari skor total

XY = jumlah perkalian antara skor dan butir

X^2 = jumlah kuadrat dari skor butir

Y^2 = jumlah kuadrat dari skor total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Harga r_{hitung} yaitu r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka instrumen dinyatakan gugur atau tidak valid.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji dan mengetahui keajegan suatu alat ukur. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut memberikan hasil yang tetap walaupun dilakukan beberapa kali dalam waktu yang berlainan. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen adalah rumus *Cronbach Alpha*, yaitu sebagai berikut:

$$r_n = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_n = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

σ_b^2 = jumlah varian butir

σ_1^2 = varian total

Setelah reabilitas instrumen diketahui, selanjutnya angka tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keadaan koefisien korelasi yaitu:

Tabel 5. Interpretasi Nilai Reliabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Agak Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah (tak berkorelasi)

Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 21,0 for Windows* dengan menghitung besarnya nilai Cronbach's Alpha dari variabel yang diuji. Apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,5999 maka jawaban responden dinyatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif persentase. Penelitian ini akan menghasilkan fakta tentang peran guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Editing

Angket dibagikan dan diisi oleh responden dan dikembalikan kepada penulis. Kelengkapan jawaban responden dalam pengisian angket diteliti apabila ada pertanyaan atau pernyataan yang tidak dijawab. Maka penulis menghubungi responden yang bersangkutan

untuk menyempurnakan jawabannya agar angket tersebut dapat dikatakan sah.

2. Tabulating

Langkah selanjutnya adalah pengelolaan data dengan memindahkan jawaban yang terdapat` dalam angket ke dalam tabulasi atau tabel. Kemudian setelah data diolah dan hasil angket dinyatakan sah, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang dihasilkan dengan menghitung persentase setiap indikator butir pertanyaan atau pernyataan. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase
 f = Frekuensi (jumlah jawaban responden)
 N = *Number of cases* (jumlah responden)

3. *Analiting* dan Interpretasi

Langkah ini adalah menganalisis data yang diolah secara verbal sehingga hasil penelitian mudah dipahami. Identifikasi persentase menggunakan skala kriteria dengan perhitungan nilai Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6. Skala Kriteria

No	Rentang Nilai (i)	Kriteria
1	Di atas $M_i + 1,5 SD_i$	Sangat Berperan
2	M_i sampai dengan $< M_i + 1,5 SD_i$	Berperan
3	$M_i - 1,5 SD_i$ sampai $< M_i$	Kurang Berperan
4	Di bawah $M_i - 1,5 SD_i$	Tidak Berperan

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 M_i &= \text{Rata-rata ideal} \\
 &= \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 SD_i &= \text{Standar deviasi ideal} \\
 &= \frac{1}{6} \times (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})
 \end{aligned}$$

4. *Concluding*

Langkah terakhir dalam teknik analisis data penelitian ini adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Data yang diperoleh dari angket dan dokumentasi disimpulkan secara deskriptif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK 17 Magelang yang beralamat di Jalan Elo Jetis No.17-A, Kedungsari, Magelang Utara. SMK 17 Magelang. Adapun Visi dan Misi SMK 17 Magelang adalah sebagai berikut:

Visi :“DWIWARNA IMAN TAQWA CENDIKIA”

SMK 17 Magelang menjadi wadah pembentukan manusia yang berjiwa merah putih, berjiwa Indonesia, berjiwa Pancasila, memiliki kualitas iman dan taqwa tinggi serta profesional, pandai, cerdas, terampil, kreatif, giat bekerja, serta mampu mengembangkan diri, tanggap, dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan IPTEK.

Misi :

1. Mewujudkan cita-cita pendiri sekolah ini yang mempunyai misi “DARI BRIGADE TEMPUR MENUJU BRIGADE PEMBANGUNAN” dengan motto PRIO PATRIA
2. Melaksanakan kebijakan pemerintah dalam rangka usaha menghasilkan tamatan SMK yang berpotensi,

pandai, dan bersikap profesional serta mampu mengembangkan dirinya sendiri dengan kebutuhan dunia kerja dan IPTEK melalui pelaksanaan kurikulum SMK dengan mengoptimalkan sumberdaya dan dana yang ada.

3. Mewujudkan lingkungan pendidikan kejuruan yang paling sedikit memenuhi standar pelayanan minimal pendidikan kejuruan.

a. Potensi Fisik Sekolah

SMK 17 Magelang memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan sekolah. Adapun secara garis besar dapat diuraikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Sarana dan Prasarana SMK 17 Magelang

No.	Nama Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah dan Wakil	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Pelayanan Administrasi	1
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang Ibadah	1
6.	Ruang Kantin Sekolah	1
7.	Ruang Toilet	4
8.	Ruang Gudang	1
9.	Ruang BP/BK	1
10.	Ruang OSIS	1
11.	Ruang Koperasi	1

12.	Ruang UKS	1
13.	Ruang Pramuka	1
14.	Ruang Penjaga Sekolah	1
15.	Ruang Kelas	6
16.	Ruang Praktik Komputer	

Sumber: Profil SMK 17 Magelang

b. Potensi Siswa

SMK 17 Magelang memiliki peserta didik sejumlah 182 siswa yang terdiri dari 6. Jumlah peserta didik pada tiap kelas dapat diuraikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 8. Jumlah Peserta Didik SMK 17 Magelang

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1.	X AK 1	0	30	30
2.	X AK 2	0	30	30
3.	XI AK 1	0	30	30
4.	XI AK 2	1	29	30
5.	XII AK 1	1	31	32
6.	XII AK 2	0	30	30
	Jumlah			182

Sumber: Profil SMK 17 Magelang

SMK 17 Magelang mendukung dan memfasilitasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMK 17 Magelang meliputi pramuka, cakra (pasukan khusus penegak kedisiplinan), voli, basket, taekwondo, membatik, sablon, teater, seni musik, dan seni tari.

c. Potensi Guru

SMK 17 Magelang dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan beberapa pengajar pada setiap mata pelajaran. Adapun secara garis besar diuraikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Jumlah Guru SMK 17 Magelang

No	Nama mata diklat/pelajaran	Total	Pendidikan		
			Dip	S1/D4	S2
1	IPS	2	0	2	0
2	Ekonomi	1	0	1	0
3	Kewirausahaan	1	0	1	0
4	IPA	1	0	1	0
5	KKPI	1	0	1	0
6	Bahasa Inggris	2	0	2	0
7	Matematika	2	0	2	0
8	Seni & Budaya	1	0	1	0
9	Pendidikan Agama Islam	1	0	1	0
10	BK/BP	2	1	1	0
11	Pendidikan Kewarganegaraan & Sejarah	1	0	1	0
12	Pendidikan Jasmani & Olahraga	1	0	1	0
13	Bahasa Indonesia	1	0	1	0
14	Pendidikan Agama Kristen Katolik	1	0	1	0
15	Akuntansi	4	0	4	0
	Total	22	1	21	0

Sumber: Profil SMK 17 Magelang

2. Deskripsi Data Penelitian

Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 05 September 2015. Responden (subjek penelitian) pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI AK1 dan XI AK2. Jumlah responden yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 60 peserta didik dengan rincian pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Subjek Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1	XI AK 1	30
2	XI AK 2	30
	Jumlah	60

Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui instrumen penelitian berupa butir-butir pernyataan angket dan wawancara yang digunakan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa. Angket yang disebarkan berisikan 18 butir pernyataan yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kevalidan dan kesahihan instrumen. Setiap butir pernyataan dalam angket memiliki 5 (lima) alternatif jawaban yang telah disediakan.

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 21,0 for Windows yang terdapat dalam lampiran dapat diperoleh data statistik mengenai peran guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa dengan rincian pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Data Statistik Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		60,1333
Median		59,5000
Mode		55,00
Std. Deviation		6,17119
Variance		38,084
Range		25,00
Minimum		48,00
Maximum		73,00
Sum		3608,00

Berdasarkan tabel 11 data statistik, maka peran guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa dikategorikan dengan pedoman pengukuran skala kriteria dengan kriteria ideal 18 sampai 90, maka diperoleh hasil perhitungan Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2}(90 + 18) \\
 &= \frac{1}{2}(108) \\
 &= 54
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_i &= \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{6}(90 - 18) \\
 &= \frac{1}{6}(72) \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

Selanjutnya batasan kategori untuk ubahannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 x \geq M_i + 1,5 SD_i &= \text{Sangat Berperan} \\
 M_i \leq x < M_i + 1,5 SD_i &= \text{Berperan} \\
 M_i - 1,5 SD_i \leq x < M_i &= \text{Kurang Berperan} \\
 x < M_i - 1,5 SD_i &= \text{Tidak Berperan}
 \end{aligned}$$

Makadapat diperoleh hasil seperti di bawah ini:

$$x \geq 72 = \text{Sangat Berperan}$$

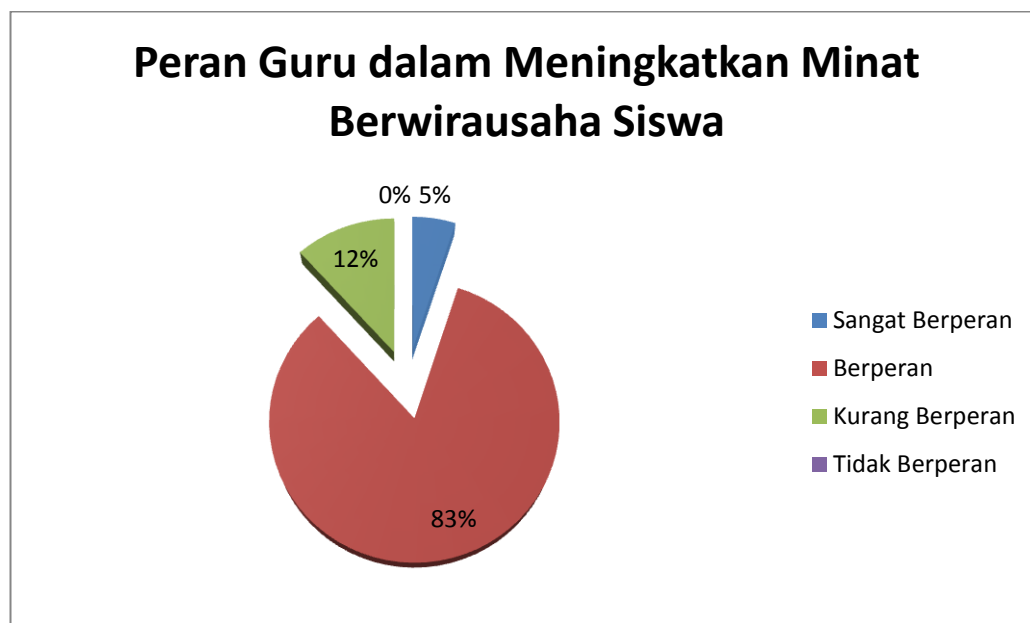
$54 \leq x < 72$	=Berperan
$36 \leq x < 54$	=Kurang Berperan
$X < 36$	=Tidak Berperan

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka pengkategorian peran guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa disajikan pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Tingkat Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$x \geq 72$	3	5	Sangat Berperan
2	$54 \leq x < 72$	50	83,3	Berperan
3	$36 \leq x < 54$	7	11,7	Kurang Berperan
4	$x < 36$	0	0	Tidak Berperan
	Jumlah	60	100	

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa guru kewirausahaan berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK. 17 Magelang. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk pada kategori berperan sebesar 83,3% atau sebanyak 50 siswa. Kemudian jumlah yang menjawab dalam kategori kurang berperan sebesar 11,7% atau sebanyak 7 siswa. Sedangkan pada kategori sangat berperan sebesar 5% atau sebanyak 3 siswa. Selanjutnya tidak ada siswa yang menjawab pada kategori tidak berperan. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 2 berikut:



Gambar 2. Pie Chart Distribusi Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa

Apabila melihat pada perhitungan data frekuensi yang terdapat pada tabel 10 melalui perhitungan program *SPSS 21,0 for Windows* tentang peran guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa diketahui bahwa rerata hitungnya adalah 60,1333. Rerata hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria kategori sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa secara keseluruhan termasuk dalam kategori berperan. Peran guru meningkatkan minat berwirausaha siswa dapat dilihat melalui 4 kategori yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Mengajar

Salah satu peran guru adalah mengajar, mengajar diukur dengan disediakan 5 butir pernyataan, yaitu nomor 1 sampai dengan 5. Berdasarkan perhitungan dengan program *SPSS 21,0 for Windows* yang terdapat dalam lampiran 6 dapat diperoleh data statistik mengenai peran guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa dengan rincian pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Data Statistik Peran Guru Mengajar dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa

N	Valid	60
	Missing	40
Mean		13,32
Median		13,00
Mode		13 ^a
Std. Deviation		2,175
Minimum		9
Maximum		23
Sum		799

Berdasarkan tabel 13 data statistik, maka peran guru mengajar dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa dikategorikan dengan pedoman pengukuran skala kriteria dengan kriteria ideal 5 sampai dengan 25, maka diperoleh hasil perhitungan Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2}(25 + 5) \\
 &= \frac{1}{2}(30) \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SDi &= \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{6}(25 - 5) \\
 &= \frac{1}{6}(20) \\
 &= 3,3
 \end{aligned}$$

Selanjutnya batasan kategori untuk ubahannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 x \geq Mi + 1,5 SDi &= \text{Sangat Berperan} \\
 Mi \leq x < Mi + 1,5 SDi &= \text{Berperan} \\
 Mi - 1,5 SDi \leq x < Mi &= \text{Kurang Berperan} \\
 x < Mi - 1,5 SDi &= \text{Tidak Berperan}
 \end{aligned}$$

Maka dapat diperoleh hasil seperti di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 x \geq 19,95 &= \text{Sangat Berperan} \\
 15 \leq x < 19,95 &= \text{Berperan} \\
 10,05 \leq x < 15 &= \text{Kurang Berperan} \\
 x < 10,05 &= \text{Tidak Berperan}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka pengkategorian

peran guru mengajar dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa disajikan pada tabel 14 berikut:

Tabel 14. Peran Guru Mengajar dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$x \geq 19,95$	1	1,6	Sangat Berperan
2	$15 \leq x < 19,95$	10	16,7	Berperan
3	$10,05 \leq x < 15$	46	76,7	Kurang Berperan
4	$x < 10,05$	3	5	Tidak Berperan
	Jumlah	60	100	

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan table 13 dapat diketahui dari 60 siswa sebagai responden penelitian tentang peran guru mengajar dalam meningkatkan minat berwirausaha, siswa menjawab paling banyak pada kategori kurang berperan sebesar 76,7% atau sebanyak 46 siswa. Kemudian siswa yang menjawab dalam kategori berperan sebesar 16,7% atau sebanyak 10 siswa. Selanjutnya jumlah siswa yang menjawab pada kategori tidak berperan sebesar 5% atau sebanyak 3 siswa. Sedangkan pada kategori sangat berperan sebesar 1,6% atau sebanyak 1 siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 3 berikut:



Gambar3. *PieChart* Distribusi Peran Guru Mengajar dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa

Berdasarkan gambar 3 dapat dinyatakan bahwa peran guru mengajar kurang berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK 17 Magelang dengan persentase sebesar 77% atau sebanyak 46 siswa.

b. Membimbing

Selain mengajar peran guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa adalah membimbing. Membimbing diukur dengan disediakannya 4 butir pernyataan, yaitu nomor 6 sampai dengan 10. Berdasarkan perhitungan dengan program *SPSS 21,0 for Windows* yang terdapat dalam lampiran 6 dapat diperoleh data statistik mengenai peran guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa dengan rincian pada table 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Data Statistik Peran Guru Membimbing dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa

N	Valid	60
	Missing	40
Mean		16,70
Median		17,00
Mode		17
Std. Deviation		1,907
Minimum		13
Maximum		20
Sum		1002

Berdasarkan tabel 15 data statistik, maka peran guru membimbing dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa dikategorikan dengan pedoman pengukuran skala kriteria dengan kriteria ideal 4 sampai dengan 20, maka diperoleh hasil perhitungan Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mi} &= \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2}(20 + 4) \\
 &= \frac{1}{2}(24) \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{SDi} &= \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{6}(20 - 4) \\
 &= \frac{1}{6}(16) \\
 &= 2,7
 \end{aligned}$$

Selanjutnya batasan kategori untuk ubahannya adalah sebagai berikut:

$x \geq M_i + 1,5 \text{ SD}_i$ =Sangat Berperan

$M_i \leq x < M_i + 1,5 \text{ SD}_i$ =Berperan

$M_i - 1,5 \text{ SD}_i \leq x < M_i$ =Kurang Berperan

$x < M_i - 1,5 \text{ SD}_i$ =Tidak Berperan

Maka dapat diperoleh hasil seperti di bawah ini:

$x \geq 16,05$ =Sangat Berperan

$12 \leq x < 16,05$ =Berperan

$7,95 \leq x < 12$ =Cukup Berperan

$x < 7,95$ =Kurang Berperan

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka pengkategorian peran guru membimbing dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa disajikan pada tabel 16 berikut:

Tabel 16. Peran Guru Membimbing dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$x \geq 16,05$	44	73,3	SangatBerperan
2	$12 \leq x < 16,05$	16	26,7	Berperan
3	$7,95 \leq x < 12$	0	0	KurangBerperan
4	$x < 7,95$	0	0	TidakBerperan
	Jumlah	60	100	

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan table 16 dapat diketahui dari 60 siswa sebagai responden penelitian tentang peran guru membimbing dalam meningkatkan minat berwirausaha, siswa menjawab paling banyak pada kategori sangat berperan sebesar 73,3%

atau sebanyak 44 siswa. Kemudian siswa yang menjawab dalam kategori berperan sebesar 26,7% atau sebanyak 16 siswa. Sedangkan pada kategori kurang berperan dan tidak berperan tidak ada siswa yang menjawab pada kategori tersebut. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 4 berikut:



Gambar4. *Pie Chart* Distribusi Peran Guru Membimbing dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa

Berdasarkan gambar 4 dapat dinyatakan bahwa peran guru membimbing sangat berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK 17 Magelang dengan persentase sebesar 73% atau sebanyak 44siswa.

c. Mendidik

Peran guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa lainnya adalah mendidik. Mendidik diukur dengan disediakannya 3 butir pernyataan, yaitu nomor 10 sampai

dengan 12. Berdasarkan perhitungan dengan program *SPSS 21,0 for Windows* yang terdapat dalam lampiran 6 dapat diperoleh data statistik mengenai peran guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa dengan rincian pada table 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Data Statistik Peran Guru Mendidik dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa

N	Valid	60
	Missing	40
Mean		16,70
Median		17,00
Mode		17
Std. Deviation		1,907
Minimum		13
Maximum		20
Sum		1002

Berdasarkan tabel 17 data statistik, maka peran guru mendidik dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa dikategorikan dengan pedoman pengukuran skala kriteria dengan kriteria ideal 3 sampai dengan 15, maka diperoleh hasil perhitungan Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mi} &= \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2}(15 + 3) \\
 &= \frac{1}{2}(18) \\
 &= 9
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SDi &= \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{6}(15 - 3) \\
 &= \frac{1}{6}(12) \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

Selanjutnya batasan kategori untuk ubahannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 x \geq Mi + 1,5 SDi &= \text{Sangat Berperan} \\
 Mi \leq x < Mi + 1,5 SDi &= \text{Berperan} \\
 Mi - 1,5 SDi \leq x < Mi &= \text{Kurang Berperan} \\
 x < Mi - 1,5 SDi &= \text{Tidak Berperan}
 \end{aligned}$$

Maka dapat diperoleh hasil seperti di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 x \geq 12 &= \text{Sangat Berperan} \\
 9 \leq x < 12 &= \text{Berperan} \\
 6 \leq x < 9 &= \text{Cukup Berperan} \\
 X < 6 &= \text{Kurang Berperan}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka pengkategorian peran guru membimbing dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa disajikan pada tabel 18 berikut:

Tabel 18. Peran Guru Mendidik dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$x \geq 12$	29	48,3	Sangat Berperan
2	$9 \leq x < 12$	27	45	Berperan
3	$6 \leq x < 9$	4	6,7	Kurang Berperan
4	$x < 6$	0	0	Tidak Berperan
	Jumlah	60	100	

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 18 dapat diketahui dari 60 siswa sebagai responden penelitian tentang peran guru mendidik dalam meningkatkan minat berwirausaha, siswa menjawab paling banyak pada kategori sangat berperan sebesar 48,3% atau sebanyak 29 siswa. Kemudian siswa yang menjawab dalam kategori berperan sebesar 45% atau sebanyak 27 siswa. Selanjutnya jumlah siswa yang menjawab pada kategori kurang berperan sebesar 6,7% atau sebanyak 4 siswa. Sedangkan pada kategori tidak berperan tidak ada siswa yang menjawab pada kategori tersebut. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 5 berikut:



Gambar5. *Pie Chart* Distribusi Peran Guru Mendidik dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa

Berdasarkan gambar 5 dapat dinyatakan bahwa peran guru mendidik sangat berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK 17 Magelang dengan persentase sebesar 48% atau sebanyak 29siswa.

d. Melatih

Peran guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa selanjutnya adalah melatih. Melatih diukur dengan disediakannya 6 butir pernyataan,yaitu nomor 13 sampai dengan 18. Berdasarkan perhitungandengan program *SPSS 21,0 for Windows* yang terdapat dalam lampiran 6 dapat diperoleh data statistik mengenai peran guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa dengan rincian pada table 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Data Statistik Peran Guru Melatih dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa

N	Valid	60
	Missing	40
Mean		19,07
Median		17,00
Mode		17
Std. Deviation		3,546
Minimum		14
Maximum		26
Sum		1144

Berdasarkan tabel 19 data statistik, maka peran guru melatih dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa dikategorikan dengan pedoman pengukuran skala kriteria dengan kriteria ideal 6 sampai dengan 30, maka diperoleh hasil perhitungan Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mi} &= \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2}(30 + 6) \\
 &= \frac{1}{2}(36) \\
 &= 18
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{SDi} &= \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{6}(30 - 6) \\
 &= \frac{1}{6}(24) \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Selanjutnya batasan kategori untuk ubahannya adalah sebagai berikut:

$x \geq M_i + 1,5 SD_i$ =Sangat Berperan

$M_i \leq x < M_i + 1,5 SD_i$ =Berperan

$M_i - 1,5 SD_i \leq x < M_i$ =Kurang Berperan

$x < M_i - 1,5 SD_i$ =Tidak Berperan

Maka dapat diperoleh hasil seperti di bawah ini:

$x \geq 24$ =Sangat Berperan

$18 \leq x < 24$ =Berperan

$12 \leq x < 18$ =Kurang Berperan

$x < 12$ =Tidak Berperan

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka pengkategorian peran guru membimbing dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa disajikan pada tabel 20 berikut:

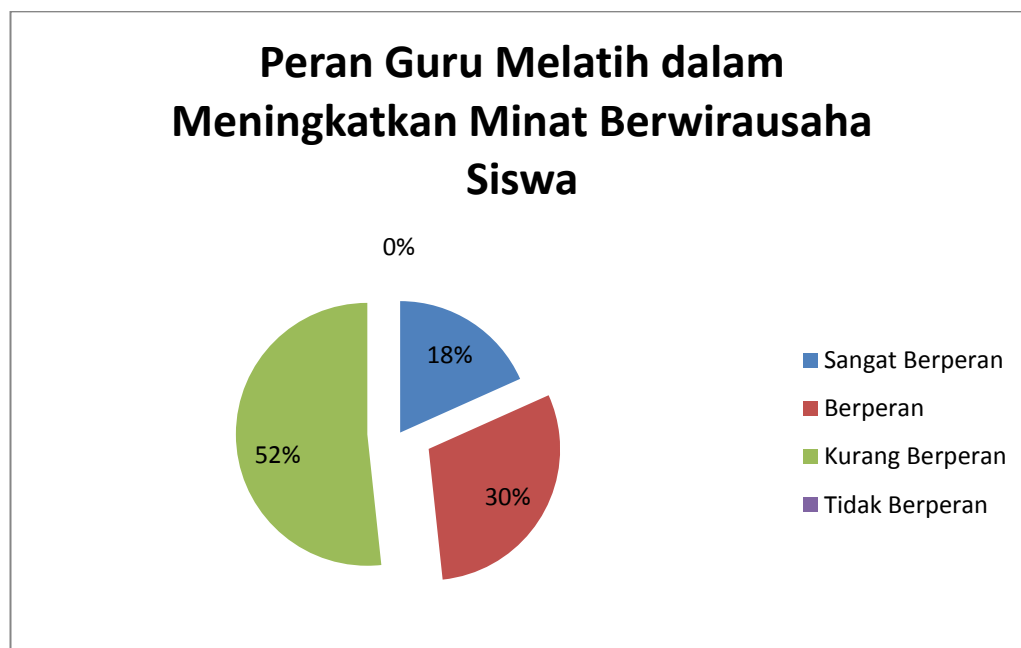
Tabel 20. Peran Guru Melatih dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$x \geq 24$	11	18,3	Sangat Berperan
2	$18 \leq x < 24$	18	30	Berperan
3	$12 \leq x < 18$	31	51,7	Kurang Berperan
4	$x < 12$	0	0	Tidak Berperan
	Jumlah	60	100	

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan table 20 dapat diketahui dari 60 siswa sebagai responden penelitian tentang peran guru melatih dalam meningkatkan minat berwirausaha, siswa menjawab paling

banyak pada kategori kurang berperan sebesar 51,7% atau sebanyak 31 siswa. Kemudian siswa yang menjawab dalam kategori berperan sebesar 30% atau sebanyak 18 siswa. Selanjutnya jumlah siswa yang menjawab pada kategori sangat berperan sebesar 18,3% atau sebanyak 11 siswa. Sedangkan pada kategori tidak berperan tidak ada siswa yang menjawab pada kategori tersebut. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 6 berikut:



Gambar6. *Pie Chart* Distribusi Peran Guru Melatih dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa

Berdasarkan gambar 6 dapat dinyatakan bahwa peran guru melatih kurang berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK 17 Magelang dengan persentase sebesar 52% atau sebanyak 31 siswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK 17 Magelang.. Upaya dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa melalui peran guru dilakukan dengan menjalankan peran guru yakni mengajar, membimbing, mendidik, dan melatih. Peran guru dalam meningkatkan minat berwirausaha tidak hanya sebatas pada proses kegiatan belajar mengajar, tetapi juga praktik yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk mempraktikkan pengalaman yang telah didapatkan tersebut.

Hasil penelitian peran guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa berada dalam kategori berperan. Hal ini ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak pada kategori berperan sebesar 83,3% atau sebanyak 50 siswa. Kemudian jumlah yang menjawab dalam kategori kurang berperan sebesar 11,7% atau sebanyak 7 siswa. Sedangkan pada kategori sangat berperan sebesar 5% atau sebanyak 3 siswa. Selanjutnya tidak ada siswa yang menjawab pada kategori tidak berperan. Data tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha

siswa.

Peran guru dalam meningkatkan meningkatkan minat berwirausaha siswa merupakan hasil dari beberapa klasifikasi peran guru. Klasifikasi peran guru tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengajar

Mengajar berarti memberi pelajaran atau menyampaikan dan menanamkan pengetahuan kepada siswa. Mengajar merupakan menciptakan kondisi yang mendukung berlangsungnya proses belajar. Peran guru mengajar berkaitan dengan bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran dan menjadi fasilitator yang memberikan kemudahan dalam belajar. Peran guru mengajar pada pembelajaran kewirausahaan di SMK 7 Magelang dijabarkan ke dalam 5 pertanyaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peran guru dalam mengajar termasuk dalam kategori kurang berperan. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memilih paling banyak pada kategori kurang berperan sebesar 76,7% atau sebanyak 46 siswa.

Salah satu permasalahan dalam hal mengajar adalah antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan masih rendah. Hal ini berdasarkan data angket yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa memilih kurang antusias terhadap pembelajaran kewirausahaan. Salah satu upaya guru dalam mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan adalah dengan menciptakan kondisi atau suasana belajar yang menyenangkan dan

dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Cara guru mengajar dalam menyampaikan materi dinilai belum total. Siswa masih belum memahami rencana bisnis dan pengelolaan keuangan untuk diaplikasikan pada kegiatan kewirausahaan. Sebagian besar siswa memiliki kendala dalam mengelola usaha karena guru tidak mengajarkan cara mengelola modal usaha dan rencana usaha. Kedua komponen ini penting dalam mengukur keberhasilan suatu aktivitas kewirausahaan yang dilaksanakan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut maka peran guru mengajar pada pembelajaran kewirausahaan masih belum efektif.

2. Membimbing

Sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya, guru harus mampu membimbing siswa dan bertanggung jawab atas perkembangan siswa. Peran guru dalam membimbing berkaitan dengan upaya guru dalam mengarahkan siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Kegiatan membimbing salah satunya adalah dengan membantu memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi siswa sehingga mencapai perkembangan yang lebih baik. Peran guru membimbing dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa dijabarkan ke dalam 4 pertanyaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peran guru dalam membimbing siswa termasuk dalam kategori sangat berperan. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memilih paling banyak pada kategori sangat berperan sebesar 73,3% atau sebanyak 44 siswa.

Pada proses pembelajaran kewirausahaan di SMK 7 Magelang, guru sudah berperan aktif dalam memotivasi siswa. Peran guru membimbing siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan sudah berjalan dengan baik. Ketika siswa kurang memahami materi pembelajaran guru membantu memecahkan kesulitan siswa. Persoalan tersebut dipecahkan melalui pengarahan kepada siswa berkaitan dengan materi yang diajarkan. Guru bersikap terbuka terhadap masalah yang dihadapi siswa pada pembelajaran kewirausahaan. Walaupun dalam praktiknya siswa melaksanakan aktivitas kewirausahaan di tempat yang berbeda, guru tetap melakukan pengawasan dengan memantau dan mendatangi tempat praktik kewirausahaan siswa.

3. Mendidik

Peran guru mendidik adalah upaya guru dalam mengantarkan anak didik kearah kedewasaan dengan pembinaan mental anak didik. Peran pendidik merupakan peran yang berhubungan dengan moral dan kepribadian. Guru memberikan keteladanan dan kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku. Peran guru mendidik dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa dijabarkan ke dalam 3 pertanyaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peran guru dalam mendidik siswa termasuk dalam kategori sangat berperan. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memilih paling banyak pada kategori sangat berperan sebesar sebesar 48,3% atau sebanyak 29 siswa.

Ketika proses pembelajaran berlangsung guru tidak hanya mengajarkan materi yang bersifat substansional saja, tetapi guru juga menanamkan sikap-sikap disiplin dalam pembelajaran kewirausahaan. Sikap disiplin ini sangat penting dimiliki siswa sebagai bekal menjadi seorang wirausahawan dikemudian hari. Dalam menerapkan kedisiplinan guru mendidik siswa dengan memberikan sanksi ketika siswa lalai. Guru menerapkan kedisiplinan dengan mewajibkan siswa untuk turut aktif dalam kelompok kegiatan kewirausahaan. Selain itu guru juga menerapkan aturan-aturan di dalam kegiatan kewirausahaan yaitu dengan memberikan batas waktu yang telah ditentukan dalam menghasilkan produk kewirausahaan. Pada proses pembelajaran guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi tentang materi yang sedang dipelajari untuk kemudian dipresentasikan. Cara guru mendidik siswa seperti ini digunakan sebagai sarana dalam meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa untuk bekerjasama. Rasa percaya diri dan tanggung jawab yang dimiliki siswa meningkatkan semangat belajar siswa terhadap pembelajaran kewirausahaan.

4. Melatih

Peran guru melatih berkaitan dengan bagaimana guru melatih ketrampilan dan kecakapan. Peran guru SMK 7 Magelang dalam melatih salah satunya dengan membiasakan siswa memperoleh ketrampilan dasar berdasarkan tingkat kemampuannya. Kegiatan melatih yang dilaksanakan oleh guru dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan terus menerus sampai siswa mengalami perubahan, misalnya dari yang tidak bisa menjadi bisa. Berkaitan dengan pembelajaran kewirausahaan kegiatan melatih siswa yang dapat dilaksanakan oleh guru antara lain dengan memberikan kesempatan siswa untuk membuat produk yang inovatif sesuai dengan minat masing-masing siswa. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk pelatihan untuk mengembangkan kreativitas dan minat berwirausaha siswa. Peran guru melatih dijabarkan ke dalam 6 pertanyaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peran guru dalam melatih siswa termasuk dalam kategori kurang berperan. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memilih paling banyak pada kategori kurang berperan sebesar 51,7% atau sebanyak 31 siswa.

Permasalahan yang dapat dianalisis berdasarkan besarnya persentase tersebut adalah minat siswa dalam mempelajari kewirausahaan lebih lanjut cenderung rendah. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran kewirausahaan guru belum mengarahkan siswa sesuai dengan kemampuan dan potensi siswa. Kegiatan praktik

kewirausahaan yang selama ini berlangsung masih belum fleksibel menyesuaikan kemampuan siswa. Artinya, siswa belum diberi ruang atau kesempatan untuk mengembangkan ide dan gagasan kreatifitas yang berasal dari dirinya sendiri. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menghambat minat berwirausaha siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peran guru meningkatkan minat berwirausaha siswa dapat dilihat melalui 4 kategori yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengajar

Peran guru dalam mengajar kurang berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa dengan hasil persentase sebesar 76,7% atau sebanyak 46 siswa.

2. Peran guru dalam membimbing sangat berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa dengan hasil persentase sebesar 73,3% atau sebanyak 44 siswa.

3. Peran guru dalam mendidik sangat berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa dengan hasil persentase sebesar 48,3% atau sebanyak 29 siswa.

4. Peran guru dalam melatih kurang berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa dengan hasil persentase sebesar 51,7% atau sebanyak 31 siswa.

B. Saran

1. Saran untuk Guru

- a. Guru perlu mengarahkan dan memperjelas tujuan pembelajaran kewirausahaan guna meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan minat berwirausaha siswa.

- b. Guru sebaiknya mengajarkan siswa membuat rencana bisnis dan mengelola keuangan dari produk kewirausahaan yang telah dibuat siswa.
- c. Dalam melatih minat berwirausaha siswa, guru sebaiknya memahami potensi siswa dan mengarahkan siswa untuk berwirausaha sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- d. Dalam melatih minat berwirausaha siswa, guru perlu mengadakan evaluasi hasil produk kewirausahaan siswa agar siswa termotivasi untuk menilai produknya.

2. Saran untuk Siswa

- a. Siswa perlu berpartisipasi aktif dalam kegiatan kewirausahaan baik ketika teori maupun praktik.
- b. Siswa sebaiknya senantiasa belajar untuk menciptakan hal-hal baru khususnya dalam kegiatan kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asef Umar. (2010). *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta : Diva Press
- Buchari Alma. (2007). *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabet
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Daniyati. (2013). Peran Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan di SMK N 7 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta. FE UNY
- Hamzah B. Uno. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Bumi Aksara
- Indrayatidkk. (2003). *Psikologi Industri*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kharis Iskandar. (2009). Peran Strategis Guru Wirausaha dalam Menanamkan Sikap Wirausaha Siswa SMK. Yogyakarta. *Skripsi*. FIP UNY
- Mohammad User Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pandji Anoraga. (2005). *Koperasi dan Kewirausahaan Kecil*. Jakarta : Rineka Cipta
- Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta : Hikayat Publishing.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta : Salemba Empat
- Estu Suryowati. (2014). Badan Pusat Statistik. Diakses dari <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/11/05/145400626/BPS.Pengangguran.di.Indonesia.Mencapai.7.24.juta.Jiwa> pada tanggal 07 Maret 2015

Sumber lainnya:

Peraturan Pemerintah No. 19. (2005). Standar Nasional Pendidikan

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, ayat

10



Lampiran 1

Instrumen Uji Coba Penelitian

SURAT PENGANTAR

Hal : Permohonan Pengisian Angket

Lampiran : 1 (bendel) angket penelitian

Kepada

Siswa-siswi Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
SMK Bhakti Karya
Magelang

Bersama surat ini, perkenalkanlah saya memohon kepada adik-adik untuk meluangkan waktu sebentar guna mengisi angket untuk keperluan uji instrumen penelitian yang dilakukan dalam rangka Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa SMK 17 Magelang”**.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon adik-adik untuk memberikan jawaban dalam angket ini dengan baik. Angket ini bukan merupakan tes sehingga tidak ada jawaban benar maupun salah. Jawaban yang baik merupakan jawaban yang sesuai dengan kondisi atau keadaan adik-adik yang sebenarnya. Jawaban yang adik-adik berikan tidak akan mempengaruhi nilai-nilai sekolah.

Atas bantuan dan kerjasama adik-adik saya ucapkan terima kasih.

Magelang, 4 September 2015

Hormat saya,

Suci Fitri Apriliani
NIM 13802242003

ANGKET (KUISIONER) PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama.
3. Isilah angket dengan jujur sesuai dengan kenyataan pada diri Saudara.
4. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan diri Saudara.
5. Seluruh pertanyaan harus dijawab.
6. Jawaban Saudara dijamin kerahasiaannya.
7. Jawaban Saudara tidak berpengaruh terhadap nilai-nilai Saudara.

Keterangan Alternatif Jawaban

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-kadang

HTP = Hampir Tidak Pernah

TP = Tidak Pernah

Data Responden

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Daftar Pertanyaan

No.	Pertanyaan	SL	SR	KK	HTP	TP
-----	------------	----	----	----	-----	----

1.	Pada proses pembelajaran guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti					
2.	Pada proses pembelajaran guru selalu menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa.					
3.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan kelas melalui kegiatan presentasi					
4.	Pada proses pembelajaran saya selalu antusias untuk mengemukakan pendapat					
5.	Pada proses pembelajaran kewirausahaan guru memberikan pemahaman tentang bagaimana menjadi wirausaha yang sukses					
6.	Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru sering bertanya kepada siswa terkait tentang materi pelajaran					
7.	Guru memberikan arahan dan tujuan pembelajaran kewirausahaan					
8.	Guru mengajarkan saya untuk membuat “ <i>bussines plan</i> ” (rencana bisnis.					
9.	Guru mengajarkan siswa membuat dan mengelola laporan keuangan					
10.	Guru mengajarkan saya bagaimana cara memasarkan produk					
11.	Guru melakukan pendekatan terhadap siswa dengan cara menghampiri meja siswa					
12.	Pada proses pembelajaran guru memotivasi siswa dalam belajar kewirausahaan					
13.	Saya merasa bersemangat dalam mempelajari materi kewirausahaan yang disampaikan oleh guru					

14.	Guru membantu memecahkan persoalan ketika saya kurang memahami materi pembelajaran kewirausahaan					
15.	Guru memberikan pengarahan ketika pembelajaran kewirausahaan baik dalam teori dan praktik					
16.	Guru menanamkan sikap-sikap berwirausaha kepada siswa					
17.	Guru menerapkan kedisiplinan dalam pembelajaran kewirausahaan					
18.	Guru menegur siswa ketika siswa tidak bertanggung jawab menjaga dan mengelola produk kewirausahaan					
19.	Guru memberi sanksi ketika siswa lalai dalam proses pengelolaan produk kewirausahaan					
20.	Pada proses pembelajaran guru memanfaatkan kantin sekolah sebagai sumber belajar dan praktik kewirausahaan.					
21.	Pada proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan temannya tentang materi yang sedang dipelajari di kelas					
22.	Pembelajaran kewirausahaan mendorong keinginan saya untuk mempelajari lebih lanjut tentang kewirausahaan					
23.	Saya mengaplikasikan sifat-sifat wirausaha dalam kegiatan sehari-hari					
24.	Guru mengarahkan kemampuan berwirausaha berdasarkan potensi yang saya miliki					
25.	Saya senantiasa mengembangkan minat berwirausaha saya					
26.	Saya senang melakukan dan menciptakan hal-hal baru dalam					

	pembelajaran kewirausahaan					
--	----------------------------	--	--	--	--	--

Lampiran 2

Tabulasi Data Instrumen Uji Coba

**SKOR ITEM ANGKET
(UJI COBA INSTRUMEN)**

No. Resp	MENGAJAR										MEMBIMBING					MENDIDIK				MELATIH								Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
1	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108	
2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	5	3	5	5	4	3	3	4	1	1	5	3	1	3	3	3	86	
3	5	5	4	3	5	4	3	1	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	1	3	83	
4	4	5	5	4	4	5	4	3	2	3	3	5	4	3	4	3	4	3	3	2	3	5	5	4	4	4	98	
5	4	5	5	3	3	3	3	5	3	5	3	5	5	5	4	5	4	4	3	2	3	5	2	5	4	4	102	
6	5	3	4	3	4	4	5	5	5	4	3	5	3	3	4	4	5	3	3	4	4	4	3	4	5	4	103	
7	5	4	3	3	4	3	5	4	3	3	3	5	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	2	4	4	3	92	
8	4	5	4	3	4	5	5	3	4	3	4	5	4	5	5	4	5	4	3	2	4	4	3	5	3	3	103	
9	5	5	3	4	5	4	4	3	3	4	3	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	3	4	4	110	
10	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	3	5	4	4	117	
11	5	5	5	5	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	5	5	5	2	2	2	4	5	5	5	4	5	107	
12	3	3	3	4	4	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	2	2	4	1	2	94	
13	3	4	3	3	4	2	4	2	3	4	3	5	3	4	5	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	89	
14	3	4	4	3	5	5	5	4	5	3	5	4	3	5	5	4	4	3	3	3	4	4	3	5	3	2	101	
15	4	3	3	3	5	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	5	5	3	3	3	3	95	
16	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	5	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	87	
17	4	4	4	3	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	104	
18	5	3	3	3	5	5	3	2	2	4	2	4	4	3	3	4	4	5	1	1	3	4	3	3	3	3	85	
19	3	4	5	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	5	4	5	5	4	3	3	4	4	2	3	3	3	93	
20	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	114	
21	5	4	3	3	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	5	3	3	3	5	3	4	5	4	107	
22	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	1	4	4	3	1	4	4	108	
23	4	3	3	3	5	5	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	4	4	4	1	5	4	3	4	3	3	102	
24	4	3	3	4	5	4	5	4	3	4	3	4	5	4	3	5	5	4	3	1	5	5	5	5	5	4	105	
25	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	3	3	4	4	4	5	5	4	110	
26	5	3	3	3	4	5	4	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	1	2	3	4	3	3	3	4	91	
27	5	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	101	
28	4	4	3	3	5	5	5	3	1	3	3	5	3	4	1	5	4	5	3	2	3	3	3	3	3	4	90	
29	4	3	4	2	4	5	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	5	3	2	4	3	2	3	3	4	88	
30	3	3	5	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	5	3	3	3	3	3	3	90	
31	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	90	
32	4	5	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	2	2	3	5	3	3	3	3	87	



Lampiran 3

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

SPSS Uji Reliability Instrumen

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	88,9
	Excluded ^a	4	11,1
	Total	36	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,727	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	192,06	341,286	,402	,719
item_2	192,31	345,448	,248	,723
item_3	192,47	348,838	,136	,726
item_4	192,94	341,867	,514	,719
item_5	191,91	346,346	,276	,723
item_6	192,13	347,145	,182	,724
item_7	192,06	336,770	,562	,714
item_8	192,75	333,677	,567	,712
item_9	192,72	332,854	,529	,712
item_10	192,53	346,386	,284	,723
item_11	192,84	344,910	,305	,722
item_12	191,84	344,459	,348	,721
item_13	192,09	339,249	,457	,717
item_14	192,03	343,128	,331	,721
item_15	192,06	337,480	,462	,716
item_16	192,13	341,468	,475	,718
item_17	192,09	334,604	,694	,712
item_18	192,34	345,330	,222	,723

item_19	193,28	335,886	,489	,714
item_20	193,81	350,867	,042	,729
item_21	192,47	340,451	,424	,718
item_22	192,25	337,871	,507	,716
item_23	193,16	330,652	,564	,710
item_24	192,56	335,286	,489	,714
item_25	192,78	332,434	,582	,711
item_26	192,75	340,065	,487	,717
skor_total	98,13	88,371	1,000	,832



Lampiran 4

Instrumen Penelitian

SURAT PENGANTAR

Hal : Permohonan Pengisian Angket

Lampiran : 1 (bendel) angket penelitian

Kepada

Siswa-siswi Kelas XI

SMK 17 Magelang

Bersama surat ini, perkenankanlah saya memohon kepada adik-adik untuk meluangkan waktu sebentar guna mengisi angket untuk keperluan penelitian yang dilakukan dalam rangka Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa SMK 17 Magelang”**.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon adik-adik untuk memberikan jawaban dalam angket ini dengan baik. Angket ini bukan merupakan tes sehingga tidak ada jawaban benar maupun salah. Jawaban yang baik merupakan jawaban yang sesuai dengan kondisi atau keadaan adik-adik yang sebenarnya. Jawaban yang adik-adik berikan tidak akan mempengaruhi nilai-nilai sekolah.

Atas bantuan dan kerjasama adik-adik saya ucapkan terima kasih.

Magelang, 5 September 2015

Hormat saya,

Suci Fitri Apriliani

NIM. 13802242003

ANGKET (KUISIONER) PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan seksama.
3. Isilah angket dengan jujur sesuai dengan kenyataan pada diri Saudara.
4. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan diri Saudara.
5. Seluruh pertanyaan harus dijawab.
6. Jawaban Saudara dijamin kerahasiaannya.
7. Jawaban Saudara tidak berpengaruh terhadap nilai-nilai Saudara.

Keterangan Alternatif Jawaban

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-kadang

HTP = Hampir Tidak Pernah

TP = Tidak Pernah

Data Responden

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Daftar Pertanyaan

No.	Pertanyaan	SL	SR	KK	HTP	TP
1.	Pada proses pembelajaran guru menyampaikan materi dengan bahasa					

	yang mudah dimengerti					
2.	Pada proses pembelajaran saya selalu antusias untuk mengemukakan pendapat					
3.	Guru memberikan arahan dan tujuan pembelajaran kewirausahaan					
4.	Guru mengajarkan saya untuk membuat “ <i>bussines plan</i> ” (rencana bisnis.					
5.	Guru mengajarkan siswa membuat dan mengelola laporan keuangan					
6.	Pada proses pembelajaran guru memotivasi siswa dalam belajar kewirausahaan					
7.	Guru mengawasi aktivitas siswa dengan memantau kegiatan praktik kewirausahaan siswa.					
8.	Guru membantu memecahkan persoalan ketika saya kurang memahami materi pembelajaran kewirausahaan					
9.	Guru memberikan pengarahan ketika pembelajaran kewirausahaan baik dalam teori dan praktik					
10.	Guru menanamkan sikap-sikap berwirausaha kepada siswa					
11.	Guru menerapkan kedisiplinan dalam pembelajaran kewirausahaan					
12.	Guru memberi sanksi ketika siswa lalai dalam proses pengelolaan produk kewirausahaan					
13.	Pada proses pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan temannya tentang materi yang sedang dipelajari di kelas					
14.	Pembelajaran kewirausahaan mendorong keinginan saya untuk mempelajari lebih lanjut tentang					

	kewirausahaan					
15.	Saya mengaplikasikan sifat-sifat wirausaha dalam kegiatan sehari-hari					
16.	Guru mengarahkan kemampuan berwirausaha berdasarkan potensi yang saya miliki					
17.	Saya senantiasa mengembangkan minat berwirausaha saya					
18.	Saya diberi kesempatan untuk melakukan dan menciptakan hal-hal baru dalam pembelajaran kewirausahaan					



Lampiran 5

Tabulasi Data Penelitian

No. Res.	Mengajar						Membimbing					Mendidik				Melatih								Total
	1	2	3	4	5	Σ	6	7	8	9	Σ	10	11	12	Σ	13	14	15	16	17	18	Σ	Skor	
1	4	3	3	2	1	13	5	4	4	4	17	4	4	2	10	4	3	2	3	3	2	17	57	
2	4	4	3	1	2	14	5	5	4	5	19	5	4	2	11	4	3	2	3	2	3	17	61	
3	3	3	3	2	2	13	5	4	4	4	17	4	4	3	11	4	4	3	4	5	3	23	64	
4	5	3	4	3	1	16	5	4	3	4	16	4	4	3	11	4	3	2	3	3	2	17	60	
5	5	3	5	3	1	17	4	3	4	4	15	5	5	4	14	5	4	3	5	3	3	23	69	
6	3	2	2	1	1	9	4	4	4	4	16	5	5	4	14	3	3	2	4	2	2	16	55	
7	3	2	2	3	2	12	4	4	4	4	16	4	4	2	10	3	3	3	3	3	2	17	55	
8	3	3	3	2	2	13	4	3	3	4	14	4	4	3	11	3	3	2	3	3	2	16	54	
9	3	2	2	1	1	9	3	5	5	4	17	3	3	1	7	3	3	1	3	3	2	15	48	
10	5	3	3	1	2	14	3	5	3	3	14	3	3	4	10	3	3	1	3	1	3	14	52	
11	3	2	3	1	1	10	5	4	3	4	16	3	4	3	10	3	5	2	4	4	4	22	58	
12	4	3	3	1	1	12	5	5	5	4	19	5	4	3	12	4	4	3	3	3	2	19	62	
13	4	3	3	2	1	23	4	4	4	4	16	5	4	2	11	3	4	1	3	4	2	17	57	
14	5	3	3	2	2	15	5	3	3	4	15	4	5	3	12	4	4	3	4	5	4	24	66	
15	4	3	3	1	2	13	5	4	4	4	17	4	3	1	8	3	3	2	3	3	2	17	54	
16	5	3	3	2	1	14	4	5	3	5	17	4	3	3	10	3	5	3	4	5	5	25	66	
17	4	3	3	2	1	13	4	5	5	5	19	4	5	5	14	3	3	2	3	3	2	16	62	
18	4	3	3	3	1	14	4	5	4	5	18	4	5	3	12	4	4	3	5	3	3	22	66	
19	5	4	3	3	1	17	5	5	4	5	19	4	5	4	13	4	3	1	3	3	2	16	64	
20	5	3	4	3	2	17	5	4	4	5	18	4	5	4	13	5	5	3	3	4	4	24	72	
21	5	3	4	2	2	16	5	5	3	3	16	5	3	3	11	3	3	2	3	3	3	17	60	
22	5	3	2	1	1	12	5	3	4	3	15	3	4	4	11	3	3	2	3	3	3	17	55	
23	4	3	3	2	2	14	5	5	5	5	20	5	5	4	14	5	5	3	4	4	4	25	73	
24	4	3	3	1	2	13	4	5	4	5	18	5	5	2	12	4	3	2	3	1	2	16	58	
25	3	4	3	1	2	13	5	5	5	5	20	5	4	3	12	3	2	2	4	1	2	14	59	
26	3	3	3	2	1	12	5	3	4	5	17	4	4	3	11	3	2	3	3	1	3	15	55	
27	3	3	2	3	2	13	3	3	3	5	14	3	4	1	8	5	3	3	3	3	3	20	55	
28	3	3	3	2	1	12	4	3	5	5	17	4	4	3	11	3	2	3	3	3	2	17	56	
29	4	3	4	2	1	14	5	4	4	4	17	4	3	3	10	5	5	3	3	3	3	22	63	

30	5	3	3	2	1	14	4	4	3	3	14	4	4	1	9	3	2	3	3	3	3	17	54
31	5	3	3	2	1	14	4	4	5	4	17	4	4	1	9	4	4	3	4	5	5	26	65
32	5	3	3	2	2	15	3	5	5	5	18	5	5	4	14	3	3	3	1	3	3	16	63
33	3	2	2	1	1	9	4	4	3	3	14	4	4	3	11	3	3	3	2	3	3	17	51
34	3	3	3	2	1	12	4	4	4	4	16	4	4	2	10	4	4	3	3	3	4	21	59
35	3	3	3	3	1	13	4	3	5	4	16	3	4	3	10	3	3	3	2	3	2	16	55
36	4	3	4	1	1	13	5	4	4	4	17	4	4	4	12	4	4	3	4	3	3	21	63
37	3	2	3	1	2	11	4	4	3	3	14	4	4	1	9	3	2	3	2	3	2	15	49
38	3	3	2	2	2	12	3	3	5	4	15	5	5	3	13	4	4	3	3	3	3	20	60
39	3	3	2	2	2	12	4	3	3	4	14	4	4	4	12	4	2	3	1	3	2	15	53
40	4	3	3	2	2	14	4	4	5	4	17	5	5	4	14	5	4	4	4	5	4	26	71
41	4	3	3	1	2	14	5	5	5	5	20	5	5	4	14	4	4	4	5	4	4	25	72
42	5	3	2	3	1	14	5	4	5	5	19	5	5	3	13	3	2	3	1	3	3	15	61
43	5	3	2	3	2	15	4	5	5	5	19	4	5	3	12	3	5	3	4	5	4	24	70
44	4	3	2	2	1	12	5	4	4	4	17	5	4	4	13	3	3	3	3	3	3	18	60
45	5	3	2	2	2	14	5	5	5	5	20	4	5	4	13	4	4	3	1	3	2	17	64
46	4	3	3	1	2	13	5	4	5	5	19	4	4	4	12	5	4	3	4	3	3	22	66
47	4	3	2	2	1	12	5	5	4	3	17	4	5	4	13	3	2	3	3	3	3	17	59
48	5	3	3	3	1	15	4	3	5	5	17	5	4	5	14	5	3	3	4	3	3	21	67
49	4	3	2	3	1	13	4	5	4	3	16	5	5	3	13	5	4	4	4	4	4	24	67
50	3	2	3	1	2	11	4	5	5	5	19	4	4	3	11	4	4	4	5	5	4	26	67
51	4	2	3	1	2	14	4	3	5	5	17	4	3	1	8	3	4	2	3	2	2	16	53
52	4	2	3	2	2	13	4	4	5	4	17	4	4	1	9	3	4	3	3	3	4	20	59
53	5	2	3	1	2	13	4	5	5	4	18	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24	67
54	4	2	2	2	1	11	5	3	4	1	13	5	4	3	12	3	3	3	2	3	2	16	52
55	4	3	3	2	2	14	5	4	5	5	19	5	5	4	14	4	4	3	3	3	3	20	67
56	4	3	2	3	1	13	5	3	4	1	13	5	4	3	12	3	3	3	3	3	2	17	55
57	4	2	3	2	2	15	4	3	3	4	14	4	3	3	10	4	3	2	3	3	4	19	56
58	3	3	2	2	1	11	4	3	4	4	15	4	3	3	10	3	3	3	3	3	3	18	54
59	4	3	3	2	2	14	5	4	4	5	18	4	4	3	11	3	3	2	3	3	2	16	59
60	4	3	3	1	1	12	4	3	3	4	14	3	4	2	9	3	5	3	3	3	2	19	54



Lampiran 6

Deskripsi Data

Output SPSS Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa SMK 17 Magelang

Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa

Frequencies

Statistics

Peran_Guru_dalam_Meningkatkan
_Minat_Berwirausaha_Siswa

N	Valid	60
	Missing	40

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		60,1333
Median		59,5000
Mode		55,00
Std. Deviation		6,17119
Variance		38,084
Range		25,00
Minimum		48,00
Maximum		73,00
Sum		3608,00

Peran_Guru_dalam_Meningkatkan_Minat_Berwirausaha_Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48	1	1,0	1,7	1,7
	49	1	1,0	1,7	3,3
	51	1	1,0	1,7	5,0
	52	2	2,0	3,3	8,3
	53	2	2,0	3,3	11,7
	54	5	5,0	8,3	20,0

55	7	7,0	11,7	31,7
56	2	2,0	3,3	35,0
57	2	2,0	3,3	38,3
58	2	2,0	3,3	41,7
59	5	5,0	8,3	50,0
60	4	4,0	6,7	56,7
61	2	2,0	3,3	60,0
62	2	2,0	3,3	63,3
63	3	3,0	5,0	68,3
64	3	3,0	5,0	73,3
65	1	1,0	1,7	75,0
66	4	4,0	6,7	81,7
67	5	5,0	8,3	90,0
69	1	1,0	1,7	91,7
70	1	1,0	1,7	93,3
71	1	1,0	1,7	95,0
72	2	2,0	3,3	98,3
73	1	1,0	1,7	100,0
Total	60	60,0	100,0	
Missing System	40	40,0		
Total	100	100,0		

Indikator 1 : Mengajar

Frequencies

Statistics

Mengajar

N	Valid	60
	Missing	40
Mean		13,32
Median		13,00
Mode		13 ^a
Std. Deviation		2,175
Minimum		9
Maximum		23
Sum		799

Statistics

Mengajar

N	Valid	60
	Missing	40
Mean		13,32
Median		13,00
Mode		13 ^a
Std. Deviation		2,175
Minimum		9
Maximum		23
Sum		799

Mengajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	3	3,0	5,0	5,0
	10	1	1,0	1,7	6,7
	11	4	4,0	6,7	13,3
	12	11	11,0	18,3	31,7
	13	15	15,0	25,0	56,7
	14	15	15,0	25,0	81,7
	15	5	5,0	8,3	90,0
	16	2	2,0	3,3	93,3
	17	3	3,0	5,0	98,3
	23	1	1,0	1,7	100,0
	Total	60	60,0	100,0	
Missing	System	40	40,0		
Total		100	100,0		

Indikator 2 : Membimbing

Frequencies

Statistics

Membimbing

N	Valid	60
	Missing	40

Mean	16,70
Median	17,00
Mode	17
Std. Deviation	1,907
Minimum	13
Maximum	20
Sum	1002

Membimbing

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	2	2,0	3,3	3,3
	14	9	9,0	15,0	18,3
	15	5	5,0	8,3	26,7
	16	9	9,0	15,0	41,7
	17	16	16,0	26,7	68,3
	18	6	6,0	10,0	78,3
	19	9	9,0	15,0	93,3
	20	4	4,0	6,7	100,0
	Total	60	60,0	100,0	
Missing	System	40	40,0		
Total		100	100,0		

Indikator 3 : Mendidik

Frequencies

Statistics

Mendidik

N	Valid	60
	Missing	40
Mean		11,37
Median		11,00
Mode		11 ^a
Std. Deviation		1,794
Minimum		7
Maximum		14
Sum		682

Statistics

Mendidik

N	Valid	60
	Missing	40
Mean		11,37
Median		11,00
Mode		11 ^a
Std. Deviation		1,794
Minimum		7
Maximum		14
Sum		682

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Mendidik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	1	1,0	1,7	1,7
	8	3	3,0	5,0	6,7
	9	5	5,0	8,3	15,0
	10	10	10,0	16,7	31,7
	11	12	12,0	20,0	51,7
	12	12	12,0	20,0	71,7
	13	8	8,0	13,3	85,0
	14	9	9,0	15,0	100,0
	Total	60	60,0	100,0	
Missing	System	40	40,0		
Total		100	100,0		

Indikator 4 : Melatih

Frequencies

Statistics

Melatih

N	Valid	60
	Missing	40

Mean	19,07
Median	17,00
Mode	17
Std. Deviation	3,546
Minimum	14
Maximum	26
Sum	1144

Melatih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	2	2,0	3,3	3,3
	15	5	5,0	8,3	11,7
	16	10	10,0	16,7	28,3
	17	14	14,0	23,3	51,7
	18	2	2,0	3,3	55,0
	19	3	3,0	5,0	60,0
	20	4	4,0	6,7	66,7
	21	3	3,0	5,0	71,7
	22	4	4,0	6,7	78,3
	23	2	2,0	3,3	81,7
	24	5	5,0	8,3	90,0
	25	3	3,0	5,0	95,0
	26	3	3,0	5,0	100,0
	Total	60	60,0	100,0	
Missing	System	40	40,0		
Total		100	100,0		



Lampiran 7

Distribusi Kecenderungan (Kategori)

Distribusi Kecenderungan (Kategori)

Penggolongan Total Nilai (Skor) Peran Guru dalam Meningkatkan

Minat Berwirausaha Siswa dalam Instrumen:

No.	Rentang Nilai (i)	Kriteria
1	$x \geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat Berperan
2	$Mi \leq x < Mi + 1,5 SDi$	Berperan
3	$Mi - 1,5 SDi \leq x < Mi$	Kurang Berperan
4	$x < Mi - 1,5 SDi$	Tidak Berperan

Rumus perhitungan Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi):

$$Mi = \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$SDi = \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

Peran Guru dalam meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa:

$$Mi = \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{2}(90 + 18)$$

$$= \frac{1}{2}(108)$$

$$= 54$$

$$SDi = \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{6}(90 - 18)$$

$$= \frac{1}{6}(72)$$

$$= 12$$

Pedoman pengkategorian peran guru dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$x \geq 72$	3	5	Sangat Berperan
2	$54 \leq x < 72$	50	83,3	Berperan
3	$36 \leq x < 54$	7	11,7	Kurang Berperan
4	$x < 36$	0	0	Tidak Berperan
	Jumlah	60	100	

1. Peran guru mengajar dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2}(25 + 5) \\
 &= \frac{1}{2}(30) \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SDi &= \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{6}(25 - 5) \\
 &= \frac{1}{6}(10) \\
 &= 3,3
 \end{aligned}$$

Pedoman pengkategorian

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$x \geq 19,95$	1	1,6	Sangat Berperan
2	$15 \leq x < 19,95$	10	16,7	Berperan
3	$10 \leq x < 15$	46	76,7	Kurang Berperan
4	$x < 10$	3	5	Tidak Berperan
	Jumlah	60	100	

2. Peran guru membimbing dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2}(20 + 4) \\
 &= \frac{1}{2}(24) \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SDi &= \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{6}(20 - 4) \\
 &= \frac{1}{6}(16) \\
 &= 2,7
 \end{aligned}$$

Pedoman pengkategorian

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$x \geq 16,05$	44	73,3	Sangat Berperan
2	$12 \leq x < 16,05$	16	26,7	Berperan
3	$7,95 \leq x < 12$	0	0	Kurang Berperan
4	$x < 7,95$	0	0	Tidak Berperan
	Jumlah	60	100	

3. Peran guru mendidik dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2}(15 + 3) \\
 &= \frac{1}{2}(18) \\
 &= 9
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SDi &= \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{6}(15 - 3) \\
 &= \frac{1}{6}(12) \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

Pedoman pengkategorian

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$x \geq 12$	29	48,3	Sangat Berperan
2	$9 \leq x < 12$	27	45	Berperan
3	$6 \leq x < 9$	4	6,7	Kurang Berperan
4	$x < 6$	0	0	Tidak Berperan
	Jumlah	60	100	

4. Peran guru melatih dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2}(30 + 6) \\
 &= \frac{1}{2}(36) \\
 &= 18
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SDi &= \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{6}(30 - 6) \\
 &= \frac{1}{6}(24) \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Pedoman pengkategorian

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$x \geq 24$	11	18,3	Sangat Berperan
2	$18 \leq x < 24$	18	30	Berperan
3	$12 \leq x < 18$	31	51,7	Kurang Berperan
4	$x < 12$	0	0	Tidak Berperan
	Jumlah	60	100	



Lampiran 8

Dokumentasi

PROFIL SMK 17 MAGELANG

➤ **Visi** : “DWIWARNA IMAN TAQWA CENDIKIA”

SMK 17 Magelang menjadi wadah pembentukan manusia yang berjiwa merah putih, berjiwa Indonesia, berjiwa Pancasila, memiliki kualitas iman dan taqwa tinggi serta profesional, pandai, cerdas, terampil, kreatif, giat bekerja, serta mampu mengembangkan diri, tanggap, dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan IPTEK.

➤ **Misi** :

1. Mewujudkan cita-cita pendiri sekolah ini yang mempunyai misi “DARI BRIGADE TEMPUR MENUJU BRIGADE PEMBANGUNAN” dengan motto PRIO PATRIA
2. Melaksanakan kebijakan pemerintah dalam rangka usaha menghasilkan tamatan SMK yang berpotensi, pandai, dan bersikap profesional serta mampu mengembangkan dirinya sendiri dengan kebutuhan dunia kerja dan IPTEK melalui pelaksanaan kurikulum SMK dengan mengoptimalkan sumberdaya dan dana yang ada.
3. Mewujudkan lingkungan pendidikan kejuruan yang paling sedikit memenuhi standar pelayanan minimal pendidikan kejuruan.

➤ Sarana dan prasarana

No.	Nama Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah dan Wakil	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Pelayanan Administrasi	1
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang Ibadah	1
6.	Ruang Kantin Sekolah	1
7.	Ruang Toilet	4
8.	Ruang Gudang	1
9.	Ruang BP/BK	1
10.	Ruang OSIS	1
11.	Ruang Koperasi	1
12.	Ruang UKS	1
13.	Ruang Pramuka	1
14.	Ruang Penjaga Sekolah	1
15.	Ruang Kelas	6
16.	Ruang Praktik Komputer	

➤ Kondisi siswa

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1.	X AK 1	0	30	30
2.	X AK 2	0	30	30
3.	XI AK 1	0	30	30
4.	XI AK 2	1	29	30
5.	XII AK 1	1	31	32
6.	XII AK 2	0	30	30

	Jumlah		182
--	--------	--	-----

➤ Potensi guru

No	Nama mata diklat/pelajaran	Total	Pendidikan		
			Dip	S1/D4	S2
1	IPS	2	0	2	0
2	Ekonomi	1	0	1	0
3	Kewirausahaan	1	0	1	0
4	IPA	1	0	1	0
5	KKPI	1	0	1	0
6	Bahasa Inggris	2	0	2	0
7	Matematika	2	0	2	0
8	Seni & Budaya	1	0	1	0
9	Pendidikan Agama Islam	1	0	1	0
10	BK/BP	2	1	1	0
11	Pendidikan Kewarganegaraan & Sejarah	1	0	1	0
12	Pendidikan Jasmani & Olahraga	1	0	1	0
13	Bahasa Indonesia	1	0	1	0
14	Pendidikan Agama Kristen Katolik	1	0	1	0
15	Akuntansi	4	0	4	0
	Total	22	1	21	0